

Jun 2026

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Maret 2026, distribusi keagen konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 1,598 tenaga pemasar dan 32 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 10 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 31 Maret 2026, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 500% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 245%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp 20,09 triliun.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	: 10 Juli 2002
Profil Resiko	: Tinggi
Dana Kelolaan	Rp 2.22 Triliun
NAB Per Unit	Rp 10,446.18
Jumlah Unit	212,459,973.29 Unit
Mata Uang	: Rupiah
Harga NAV	: Rp. 1000,00
Bank Kustodian	: Deutsche Bank
Tolak Ukur	: IDX80
Pembanding 1	: LQ45
Pembanding 2	: IHSG
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	: 2.5%
Kode Bloomberg	: SLFBRAG IJ
Frekuensi Valuasi	: Harian
Dikelola Oleh	: PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menyediakan keuntungan modal jangka panjang dengan pengkapitalisasi pertumbuhan pasar uang dan *yield* obligasi serta pertumbuhan pasar saham Indonesia.

PROPOSISI ALOKASI INVESTASI

Saham : 80 - 100%
Obligasi dan / Pasar Uang : 0 - 20%

JENIS STRATEGI INVESTASI

Saham

KOMPOSISI ASET

Saham : 93.31%
Obligasi dan / Pasar Uang : 6.69%

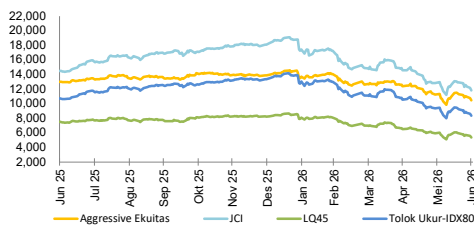
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Disetahunkan				
						2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
Aggressive Ekuitas	-7.12%	-17.47%	-24.87%	-24.87%	-19.75%	-13.25%	-11.07%	-7.76%	-4.07%	10.27%
Tolok Ukur* - IDX80	-10.60%	-24.53%	-37.54%	-37.54%	-22.04%	-12.56%	-6.75%	-5.98%	-2.03%	9.25%
Pembanding 1 - LQ45	-9.50%	-22.73%	-34.67%	-34.67%	-28.41%	-21.07%	-16.36%	-13.58%	-8.12%	7.26%
Pembanding 2 - IHSG	-7.90%	-19.93%	-34.74%	-34.74%	-18.54%	-10.62%	-5.38%	-4.94%	-1.17%	10.84%

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Kumulatif				
						2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
Aggressive Ekuitas	-7.12%	-17.47%	-24.87%	-24.87%	-19.75%	-24.74%	-29.69%	-27.63%	-18.76%	945%
Tolok Ukur* - IDX80	-10.60%	-24.53%	-37.54%	-37.54%	-22.04%	-23.54%	-18.93%	-21.86%	-9.77%	735%
Pembanding 1 - LQ45	-9.50%	-22.73%	-34.67%	-34.67%	-28.41%	-37.69%	-41.51%	-44.24%	-34.53%	437%
Pembanding 2 - IHSG	-7.90%	-19.93%	-34.74%	-34.74%	-18.54%	-20.11%	-15.29%	-18.35%	-5.72%	1082%

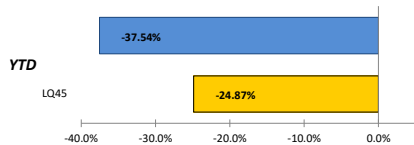
* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak.

** Perhitungan kinerja (Nilai Aktiva Bersih) sudah termasuk biaya yang terkait dengan biaya transaksi, biaya pengelolaan dan biaya administrasi

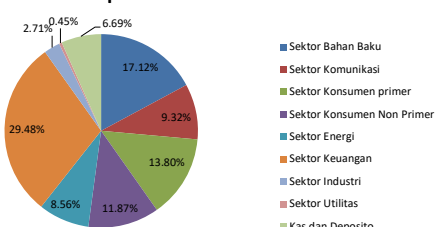
Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja Aggressive Ekuitas Terhadap Tolak Ukur



Komposisi Sektor Alokasi



PENEMPATAN TERATAS *

Saham - Indofood Sukses Makmur
Deposito - Bank BRI
Deposito - Bank Syariah Indonesia
Saham - Adaro Andalan Indonesia
Saham - Amman Mineral Internasional
Saham - Aneka Tambang
Saham - Astra International
Saham - Bank Central Asia
Saham - Bank Mandiri Persero
Saham - Bank Negara Indonesia
Saham - Bank Rakyat Indonesia
Saham - GoTo Gojek Tokopedia
Saham - AKR Corporindo
Saham - Indofood CBP Sukses Makmur
Saham - Indika Energy

Saham - Indofood Sukses Makmur
Saham - Kalbe Farma
Saham - Merdeka Copper Gold
Saham - Map Aktif Adiperkasa
Saham - Midi Utama Indonesia
Saham - Mitra Keluarga Karyasehat
Saham - Sarana Menara Nusantara
Saham - Sumber Alfaria Trijaya
Saham - Telkom Indonesia Persero
Saham - Timah
Saham - Trimegah Bangun persada
Saham - United Tractor
Saham - Vale Indonesia

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada Juni 2026, pasar global bergerak lebih volatil setelah reli kuat pada bulan sebelumnya. Sentimen utama berbalik dari optimisme terhadap perkembangan AI menjadi aksi ambil untung pada saham teknologi dan semikonduktor, terutama setelah valuasi sektor AI dinilai semakin mahal. Tekanan juga bertambah karena ekspektasi suku bunga AS kembali meningkat, setelah inflasi PCE AS bulan Mei naik ke 4,1% YoY dan ekonomi AS masih tercatat cukup resilien, dengan pertumbuhan +2,1% pada 1Q26.

Akibatnya, sebagian besar indeks global mencatat pelemahan: S&P 500 terkoreksi -1,06% MoM (+9,55% YTD), Nasdaq -2,81% MoM (+12,79% YTD), sementara Dow Jones menguat +2,52% MoM (+8,85% YTD). Selain Nasdaq, tekanan terbesar juga terlihat pada pasar emerging markets, dengan MSCI Emerging Markets terkoreksi -1,75% MoM (+22,58% YTD). Pola ini menunjukkan adanya rotasi dari saham *growth*/AI yang sebelumnya menjadi market leader, menuju sektor yang lebih defensif. Pasar obligasi juga menghadapi tekanan dari kombinasi inflasi dan pasokan yang lebih tinggi, sementara imbal hasil obligasi AS tetap *elevated* di sekitar 4,46%, naik 3 bps dari bulan sebelumnya dan 30 bps dari akhir tahun 2025. Harga non-yielding asset seperti Emas juga mengalami koreksi sebesar -11,72% MoM (-7,21% YTD).

Di Indonesia, meskipun tekanan eksternal dari ketegangan geopolitik sudah mulai mereda dan menurunkan risiko fiskal, aset domestik masih mengalami tekanan. Salah satu faktor utamanya adalah krisis kepercayaan investor terhadap arah kebijakan domestik. Tekanan ini diperburuk oleh *outflow* asing, cadangan devisa yang turun untuk bulan kelima berturut-turut, serta kekhawatiran atas transparansi pasar setelah MSCI menyortir isu akses informasi dan tata kelola pasar saham Indonesia.

Pasar saham tercatat terkoreksi: JCI turun -7,90% MoM (-34,74% YTD), IDX80 -10,60% MoM (-37,54% YTD), LQ45 -9,50% MoM (-34,67% YTD), ISII -8,80% MoM (-36,30% YTD), dan JII70 -12,55% MoM (-38,57% YTD). Tekanan juga terlihat di pasar obligasi. *Yield* SBN 10 tahun naik dari kisaran akhir Mei sekitar 6,8% ke area 7,4% pada pertengahan Juni, sebelum kembali stabil di sekitar 7,1%-7,2% menjelang akhir bulan. Sementara itu, Rupiah sempat menembus level psikologis 18,000/USD dan mencatat rekor pelemahan baru sebelum mulai stabil, dengan pelemahan -0,04% MoM (-6,67% YTD). Untuk menjaga stabilitas rupiah dan menarik kembali *inflow* portofolio, Bank Indonesia merespons dengan menaikkan BI-Rate secara *off-cycle* pada 9 Juni sebesar 25 bps menjadi 5,50%, lalu dilanjutkan dengan kenaikan tambahan 25 bps pada RDG bulan Juni menjadi 5,75%.

Jun 2026

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Maret 2026, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 1,598 tenaga pemasar dan 32 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 10 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 31 Maret 2026, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 500% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 245%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp 20,09 triliun.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	: 14 Juni 2010
Profil Resiko	: Moderat
Dana Kelolaan	Rp 219.12 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,744.49
Jumlah Unit	125,603,925.48 Unit
Mata Uang	: Rupiah
Harga NAV Peluncuran	: Rp. 1000,00
Bank Kustodian	: Deutsche Bank
Tolak Ukur	: 50% IDX80 + 50% IBPRTRI Index
Pembanding	: 50% IHSG + 50% IBPRTRI Index
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	: 2.5%
Kode Bloomberg	: CSLBMBG IJ
Frekuensi Valuasi	: Harian
Dikelola Oleh	: PT. Sunlife Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk mendapatkan keuntungan yang relatif stabil dalam jangka panjang melalui pengelolaan investasi secara aktif pada berbagai instrumen investasi, baik pada instrumen pasar uang, obligasi, ataupun saham.

PROPORSI ALOKASI INVESTASI

Saham : 0 - 80%
Obligasi : 0 - 80%
Pasar Uang : 0 - 80%

JENIS STRATEGI INVESTASI

Campuran

KOMPOSISI ASET

Saham : 40.26%
Obligasi : 53.31%
Pasar Uang : 6.43%

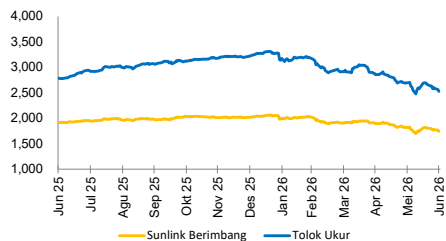
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Disetahunkan				
						2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
SunLink Berimbang **	-4.08%	-8.53%	-13.70%	-13.70%	-9.00%	-4.11%	-3.41%	-1.02%	0.50%	3.53%
Tolak Ukur * 50% IDX80 + 50% IBPRTRI Index	-6.03%	-13.13%	-21.50%	-21.50%	-9.38%	-2.57%	-0.52%	0.40%	2.13%	9.67%
Pembanding * 50% IHSG + 50% IBPRTRI Index	-4.67%	-10.58%	-19.82%	-19.82%	-7.44%	-1.77%	0.08%	0.89%	2.58%	10.03%

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Kumulatif				
						2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
SunLink Berimbang **	-4.08%	-8.53%	-13.70%	-13.70%	-9.00%	-8.04%	-9.91%	-4.01%	2.55%	74.45%
Tolak Ukur * 50% IDX80 + 50% IBPRTRI Index	-6.03%	-13.13%	-21.50%	-21.50%	-9.38%	-6.41%	-1.82%	1.78%	11.58%	152.81%
Pembanding * 50% IHSG + 50% IBPRTRI Index	-4.67%	-10.58%	-19.82%	-19.82%	-7.44%	-4.41%	0.28%	3.96%	13.96%	158.22%

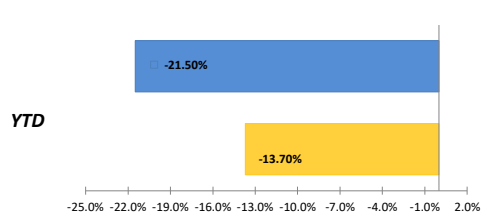
* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak.

** Perhitungan kinerja (Nilai Aktiva Bersih) sudah termasuk biaya yang terkait dengan biaya transaksi, biaya pengelolaan dan biaya administrasi

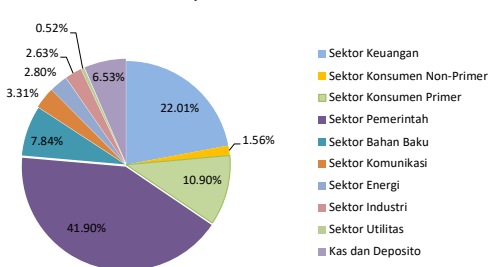
Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun *



Perbandingan Kinerja Sunlink Berimbang Terhadap Tolak Ukur



Komposisi Sektor Alokasi



PENEMPATAN TERATAS *)

Deposito - Bank Syariah Nasional
Obligasi - Bank BRI Tahap II 2023
Obligasi - Berwawasan Lingkungan Bank Mandiri
Obligasi - FR0054
Obligasi - FR0068
Obligasi - FR0072
Obligasi - FR0073
Obligasi - FR0075
Obligasi - FR0080
Obligasi - FR0083
Obligasi - FR0093
Obligasi - FR0096
Obligasi - FR0097
Obligasi - FR0098
Obligasi - FR0100
Obligasi - FR0102

Obligasi - FR0106
Obligasi - FR0108
Obligasi - Mayora Indah
Saham - Aneka Tambang
Saham - Astra International
Saham - Bank Central Asia
Saham - Bank Mandiri
Saham - Bank Rakyat Indonesia
Saham - Indofood Sukses Makmur
Saham - Indofood CBP Sukses Makmur
Saham - Kalbe Farma
Saham - Merdeka Copper Gold
Saham - Telkom Indonesia
Saham - Trimegah Bangun Persada

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada Juni 2026, pasar global bergerak lebih volatil setelah reli kuat pada bulan sebelumnya. Sentimen utama berbalik dari optimisme terhadap perkembangan AI menjadi aksi ambil untung pada saham teknologi dan semikonduktor, terutama setelah valuasi sektor AI dinilai semakin mahal. Tekanan juga bertambah karena ekspektasi suku bunga AS kembali meningkat, setelah inflasi PCE AS bulan Mei naik ke 4,1% YoY dan ekonomi AS masih tercatat cukup resilien, dengan pertumbuhan +2,1% pada 1Q26.

Akibatnya, sebagian besar indeks global mencatat pelemahan: S&P 500 terkoreksi -1,06% MoM (+9,55% YTD), Nasdaq -2,81% MoM (+12,79% YTD), sementara Dow Jones menguat +2,52% MoM (+8,85% YTD). Selain Nasdaq, tekanan terbesar juga terlihat pada pasar emerging markets, dengan MSCI Emerging Markets terkoreksi -1,75% MoM (+22,58% YTD). Pola ini menunjukkan adanya rotasi dari saham *growth*/AI yang sebelumnya menjadi market leader, menuju sektor yang lebih defensif. Pasar obligasi juga menghadapi tekanan dari kombinasi inflasi dan pasokan yang lebih tinggi, sementara imbal hasil obligasi AS tetap *elevated* di sekitar 4,46%, naik 3 bps dari bulan sebelumnya dan 30 bps dari akhir tahun 2025. Harga *non-yielding asset* seperti Emas juga mengalami koreksi sebesar -11,72% MoM (-7,21% YTD).

Di Indonesia, meskipun tekanan eksternal dari ketegangan geopolitik sudah mulai mereda dan menurunkan risiko fiskal, aset domestik masih mengalami tekanan. Salah satu faktor utamanya adalah krisis kepercayaan investor terhadap arah kebijakan domestik. Tekanan ini diperburuk oleh *outflow* asing, cadangan devisa yang turun untuk bulan kelima berturut-turut, serta kekhawatiran atas transparansi pasar setelah MSCI menyortir isu akses informasi dan tata kelola pasar saham Indonesia.

Pasar saham tercatat terkoreksi; JCI turun -7,90% MoM (-34,74% YTD), IDX80 -10,60% MoM (-37,54% YTD), LQ45 -9,50% MoM (-34,67% YTD), ISI -8,80% MoM (-36,30% YTD), dan JII70 -12,55% MoM (-38,57% YTD). Tekanan juga terlihat di pasar obligasi. *Yield* SBN 10 tahun naik dari kisaran akhir Mei sekitar 6,8% ke area 7,4% pada pertengahan Juni, sebelum kembali stabil di sekitar 7,1%-7,2% menjelang akhir bulan. Sementara itu, Rupiah sempat menembus level psikologis 18,000/USD dan mencetak rekor pelemahan baru sebelum mulai stabil, dengan pelemahan -0,04% MoM (-6,67% YTD). Untuk menjaga stabilitas rupiah dan menarik kembali *inflow* portofolio, Bank Indonesia merespons dengan menaikkan BI-Rate secara *off-cycle* pada 9 Juni sebesar 25 bps menjadi 5,50%, lalu dilanjutkan dengan kenaikan tambahan 25 bps pada RDG bulan Juni menjadi 5,75%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.



Jun 2026

LAPORAN KINERJA INVESTASI
EKUITAS SYARIAH
Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Maret 2026, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 1,598 tenaga pemasar dan 32 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 10 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 31 Maret 2026, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 500% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 245%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp 20,09 triliun.

INFORMASI DANA	
Tanggal Peluncuran	: 14 Juni 2010
Profil Resiko	: Tinggi
Dana Kelolaan	: Rp 12,84
NAB Per Unit	: Rp 1,085,49
Jumlah Unit	: 11,833,039.85 Miliar
Mata Uang	: Rupiah
Harga NAV Peluncuran	: Rp. 1000,00 Unit
Bank Kustodian	: Deutsche Bank
Tolak Ukur	: Jakarta Islamic Index 70
Pembandingan	: Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	: 3%
Kode Bloomberg	: CSLEKSY IJ
Frekuensi Valuasi	: Harian
Dikelola Oleh	: PT. Sun Life Financial Indonesia

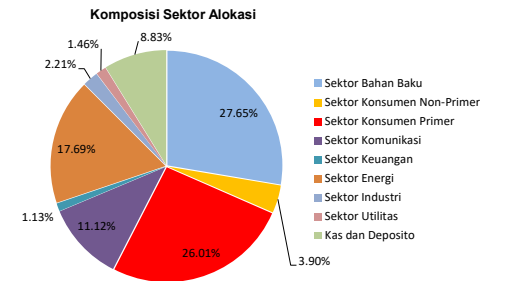
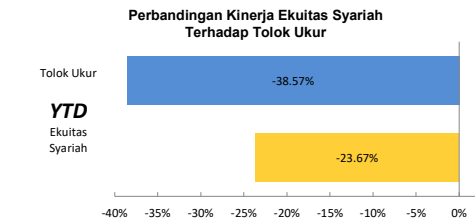
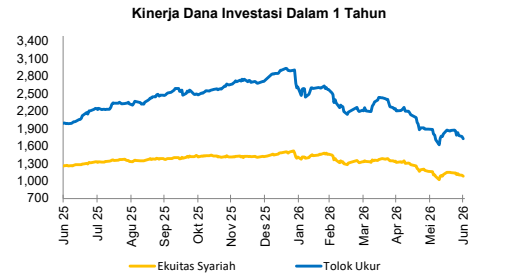
TUJUAN INVESTASI	
Unuk mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang dengan mengkapitalisasi pertumbuhan pasar saham di Indonesia, terutama pada saham-saham syariah.	
PROPORSI ALOKASI INVESTASI	
Saham Syariah	: 80 - 100%
Pasar Uang Syariah	: 0 - 20%
JENIS STRATEGI INVESTASI	
Saham	
KOMPOSISI ASET	
Saham Syariah	: 91.17%
Pasar Uang Syariah	: 8.83%

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Disetahunkan				
						2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
Ekuitas Syariah	-7.45%	-18.56%	-23.67%	-23.67%	-14.22%	-7.86%	-8.82%	-6.75%	-3.75%	0.51%
Tolak Ukur* - JII70 Index	-12.55%	-28.47%	-38.57%	-38.57%	-16.43%	-4.82%	-1.58%	-1.38%	1.97%	3.25%
Pembandingan - ISSI Index	-8.80%	-21.71%	-36.30%	-36.30%	-13.34%	-3.08%	-0.38%	-0.48%	2.71%	3.48%

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Kumulatif				
						2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
Ekuitas Syariah	-7.45%	-18.56%	-23.67%	-23.67%	-14.22%	-15.10%	-24.21%	-24.40%	-17.39%	8.55%
Tolak Ukur* - JII70 Index	-12.55%	-28.47%	-38.57%	-38.57%	-16.43%	-9.41%	-4.66%	-5.40%	10.25%	67.06%
Pembandingan - ISSI Index	-8.80%	-21.71%	-36.30%	-36.30%	-13.34%	-6.06%	-1.14%	-1.90%	14.33%	73.24%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak.

** Perhitungan kinerja (Nilai Aktiva Bersih) sudah termasuk biaya yang terkait dengan biaya transaksi, biaya pengelolaan dan biaya administrasi



PENEMPATAN TERATAS *)

Saham - Adaro Andalan Indonesia, PT
Saham - AKR Corporindo Tbk
Saham - Alamtri Minerals Indonesia
Saham - Alamtri Resources Indonesia
Saham - Aneka Tambang
Saham - Astra Otoparts Tbk
Saham - Bumi Resources Minerals
Saham - Bukit Asam
Saham - Cisarua Mountain Dairy
Saham - Charoen Pokphand
Saham - Darma Henwa
Saham - Hardinata Abadi
Saham - Indah Kiat Pulp and Paper Tbk
Saham - Indofood Sukses Makmur
Saham - Indofood CBP Sukses Makmur
Saham - Indika Energy Tbk
Saham - Indosat Tbk

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Saham - Indocement Tunggul Prakarsa
Saham - Kalbe Farma
Saham - Japfa Comfeed Indonesia
Saham - Mayora Indah Tbk
Saham - Medco Energi Internasional
Saham - Merdeka Battery Materials Tbk PT
Saham - Merdeka Copper Gold Tbk
Saham - Mitra Aktif Adiperkasa Tbk
Saham - Mitra Keluarga Karya Sehat Tbk
Saham - Perusahaan Gas Negara Tbk
Saham - Bank Syariah Indonesia
Saham - Telkom Indonesia (persero) Tbk
Saham - Timah
Saham - United Tractors Tbk
Saham - XLSmart Telecom Sejahtera Tbk

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada Juni 2026, pasar global bergerak lebih volatil setelah reli kuat pada bulan sebelumnya. Sentimen utama berbalik dari optimisme terhadap perkembangan AI menjadi aksi ambil untung pada saham teknologi dan semikonduktor, terutama setelah valasasi sektor AI dinilai semakin mahal. Tekanan juga bertambah karena ekspektasi suku bunga AS kembali meningkat, setelah inflasi PCE AS bulan Mei naik ke 4,1% YoY dan ekonomi AS masih tercatat cukup resiliensi, dengan pertumbuhan +2,1% pada 1Q26.

Akibatnya, sebagian besar indeks global mencatat pelemahan: S&P 500 terkoreksi -1,06% MoM (+9,55% YTD), Nasdaq -2,81% MoM (+12,79% YTD), sementara Dow Jones menguat +2,52% MoM (+8,85% YTD). Selain Nasdaq, tekanan terbesar juga terlihat pada pasar emerging markets, dengan MSCI Emerging Markets terkoreksi -1,75% MoM (+22,58% YTD). Pola ini menunjukkan adanya rotasi dari saham *growth*/AI yang sebelumnya menjadi market leader, menuju sektor yang lebih defensif. Pasar obligasi juga menghadapi tekanan dari kombinasi inflasi dan pasokan yang lebih tinggi, sementara imbal hasil obligasi AS tetap *elevated* di sekitar 4,46%, naik 3 bps dari bulan sebelumnya dan 30 bps dari akhir tahun 2025. Harga *non-yielding asset* seperti Emas juga mengalami koreksi sebesar -11,72% MoM (-7,21% YTD).

Di Indonesia, meskipun tekanan eksternal dari ketegangan geopolitik sudah mulai mereda dan menurunkan risiko fiskal, aset domestik masih mengalami tekanan. Salah satu faktor utamanya adalah krisis kepercayaan investor terhadap arah kebijakan domestik. Tekanan ini diperburuk oleh *outflow* asing, cadangan devisa yang turun untuk bulan kelima berturut-turut, serta kekhawatiran atas transparansi pasar setelah MSCI menyortir isu akses informasi dan tata kelola pasar saham Indonesia.

Pasar saham tercatat terkoreksi; JCI turun -7,90% MoM (-34,74% YTD), IDX80 -10,60% MoM (-37,54% YTD), LQ45 -9,50% MoM (-34,67% YTD), ISSI -8,80% MoM (-36,30% YTD), dan JII70 -12,55% MoM (-38,57% YTD). Tekanan juga terlihat di pasar obligasi. *Yield* SBN 10 tahun naik dari kisaran akhir Mei sekitar 6,8% ke area 7,4% pada pertengahan Juni, sebelum kembali stabil di sekitar 7,1%-7,2% menjelang akhir bulan. Sementara itu, Rupiah sempat menembus level psikologis 18,000/USD dan mencetak rekor pelemahan baru sebelum mulai stabil, dengan pelemahan -0,04% MoM (-6,67% YTD). Untuk menjaga stabilitas rupiah dan menarik kembali *inflow* portofolio, Bank Indonesia merespons dengan menaikkan BI-Rate secara *off-cycle* pada 9 Juni sebesar 25 bps menjadi 5,50%, lalu dilanjutkan dengan kenaikan tambahan 25 bps pada RDG bulan Juni menjadi 5,75%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.



LAPORAN KINERJA INVESTASI

SUNLINK IDR FIXED INCOME PLUS

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Jun 2026

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Maret 2026, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 1,598 tenaga pemasar dan 32 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 10 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 31 Maret 2026, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 500% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 245%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp 20,09 triliun.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	: 28 Feb 2025
Profil Resiko	: Moderat
Dana Kelolaan	: Rp 6.22 Miliar
NAB Per Unit	: Rp 991.24
Jumlah Unit	: 6,270,367.93 Units
Mata Uang	: Rupiah
Harga NAV	: Rp. 1000,00
Bank Kustodian	: Deutsche Bank
Tolak Ukur	: IBPA Indonesia Gov. Bond Total Return Index (IBPRTRI)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	: 1.75%
Kode Bloomberg	: SLFIXPL IJ
Frekuensi Valuasi	: Harian
Dikelola Oleh	: PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi adalah memberikan peluang pertumbuhan modal dari investasi pada instrumen pasar uang dan surat utang.

PROPORSI ALOKASI INVESTASI

Obligasi	: 80% - 100%
Equity	: 0 - 10%
Pasar Uang	: 0 - 20%

JENIS STRATEGI INVESTASI

Pendapatan Tetap

KOMPOSISI ASET

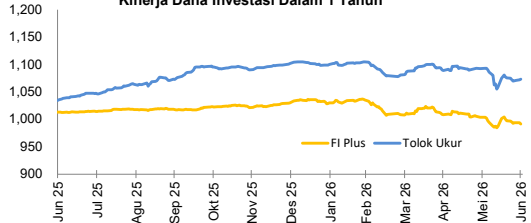
Obligasi	: 91.73%
Equity	: 5.93%
Pasar Uang	: 2.34%

Kinerja Dana Investasi	Kumulatif					
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Sejak Awal
Fixed Income Plus	-1.21%	-1.69%	-3.75%	-3.75%	-2.13%	-0.88%
Tolak Ukur* - IBPRTRI Index	-1.77%	-0.84%	-2.64%	-2.64%	3.72%	7.28%

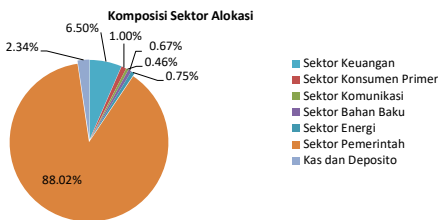
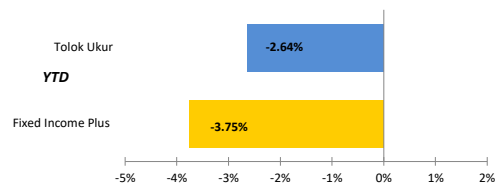
* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak.

** Perhitungan kinerja (Nilai Aktiva Bersih) sudah termasuk biaya yang terkait dengan biaya transaksi, biaya pengelolaan dan biaya administrasi

Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Fixed Income Plus Terhadap Tolak Ukur



PENEMPATAN TERATAS

Obligasi - FR101
Obligasi - FR109

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada Juni 2026, pasar global bergerak lebih volatil setelah reli kuat pada bulan sebelumnya. Sentimen utama berbalik dari optimisme terhadap perkembangan AI menjadi aksi ambil untung pada saham teknologi dan semikonduktor, terutama setelah valuasi sektor AI dinilai semakin mahal. Tekanan juga bertambah karena ekspektasi suku bunga AS kembali meningkat, setelah inflasi PCE AS bulan Mei naik ke 4,1% YoY dan ekonomi AS masih tercatat cukup resilien, dengan pertumbuhan +2,1% pada 1Q26.

Akibatnya, sebagian besar indeks global mencatat pelemahan: S&P 500 terkoreksi -1,06% MoM (+9,55% YTD), Nasdaq -2,81% MoM (+12,79% YTD), sementara Dow Jones menguat +2,52% MoM (+8,85% YTD). Selain Nasdaq, tekanan terbesar juga terlihat pada pasar emerging markets, dengan MSCI Emerging Markets terkoreksi -1,75% MoM (+22,58% YTD). Pola ini menunjukkan adanya rotasi dari saham *growth*/AI yang sebelumnya menjadi market leader, menuju sektor yang lebih defensif. Pasar obligasi juga menghadapi tekanan dari kombinasi inflasi dan pasokan yang lebih tinggi, sementara imbal hasil obligasi AS tetap *elevated* di sekitar 4,46%, naik 3 bps dari bulan sebelumnya dan 30 bps dari akhir tahun 2025. Harga non-yielding asset seperti Emas juga mengalami koreksi sebesar -11,72% MoM (-7,21% YTD).

Di Indonesia, meskipun tekanan eksternal dari ketegangan geopolitik sudah mulai mereda dan menurunkan risiko fiskal, aset domestik masih mengalami tekanan. Salah satu faktor utamanya adalah krisis kepercayaan investor terhadap arah kebijakan domestik. Tekanan ini diperburuk oleh *outflow* asing, cadangan devisa yang turun untuk bulan kelima berturut-turut, serta kekhawatiran atas transparansi pasar setelah MSCI menyortir isu akses informasi dan tata kelola pasar saham Indonesia.

Pasar saham tercatat terkoreksi: JCI turun -7,90% MoM (-34,74% YTD), IDX80 -10,60% MoM (-37,54% YTD), LQ45 -9,50% MoM (-34,67% YTD), ISSI -8,80% MoM (-36,30% YTD), dan JII70 -12,55% MoM (-38,57% YTD). Tekanan juga terlihat di pasar obligasi. *Yield* SBN 10 tahun naik dari kisaran akhir Mei sekitar 6,8% ke area 7,4% pada pertengahan Juni, sebelum kembali stabil di sekitar 7,1%-7,2% menjelang akhir bulan. Sementara itu, Rupiah sempat menembus level psikologis 18,000/USD dan mencetak rekor pelemahan baru sebelum mulai stabil, dengan pelemahan -0,04% MoM (-6,67% YTD). Untuk menjaga stabilitas rupiah dan menarik kembali *inflow* portofolio, Bank Indonesia merespons dengan menaikkan BI-Rate secara *off-cycle* pada 9 Juni sebesar 25 bps menjadi 5,50%, lalu dilanjutkan dengan kenaikan tambahan 25 bps pada RDG bulan Juni menjadi 5,75%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan

Jun 2026

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Maret 2026, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 1,598 tenaga pemasar dan 32 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 10 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 31 Maret 2026, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 500% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 245%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp 20,09 triliun.

INFORMASI DANA

Tanggal	: 21 Jun 2021
Profil Resiko	: Moderat
Dana Kelolaan	Rp 783.86 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,189.49 Unit
Jumlah Unit	658,986,316.20
Mata Uang	: Rupiah
Harga NAV Peluncuran	: Rp. 1000,00
Bank Kustodian	: Deutsche Bank
Tolak Ukur	: IBPRISIX Index 100%
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	: 1.75%
Kode Bloomberg	: SLFFISY IJ
Frekuensi Valuasi	: Harian
Dikelola Oleh	: PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi adalah memberikan peluang pertumbuhan modal dari investasi pada instrumen pasar uang syariah dan surat utang syariah.

PROPORSI ALOKASI INVESTASI

Obligasi Syariah	: 80% - 100%
Pasar Uang Syariah	: 0 - 20%

JENIS STRATEGI INVESTASI

Pendapatan

KOMPOSISI ASET

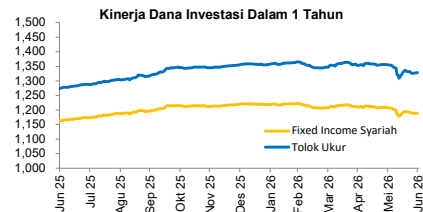
Obligasi	: 94.71%
Pasar Uang Syariah	: 5.29%

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Disetahunkan			
						2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	Sejak Peluncuran
Fixed Income Syariah	-1.61%	-1.54%	-2.45%	-2.45%	2.32%	3.50%	3.05%	4.00%	4.00%
Tolok Ukur * - IBPRISIX Index	-2.09%	-1.44%	-2.00%	-2.00%	4.26%	5.78%	5.67%	6.37%	6.37%

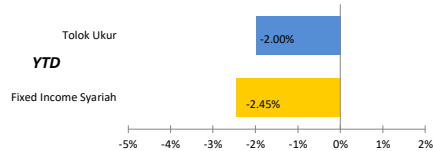
Kinerja Dana Investasi	Kumulatif								
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	Sejak Peluncuran
Fixed Income Syariah	-1.61%	-1.54%	-2.45%	-2.45%	2.32%	7.13%	9.44%	16.98%	18.95%
Tolok Ukur * - IBPRISIX Index	-2.09%	-1.44%	-2.00%	-2.00%	4.26%	11.89%	18.01%	28.02%	32.84%

* Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak.

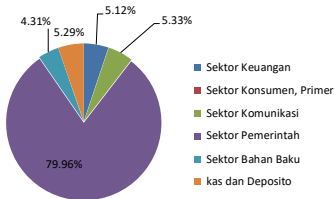
** Perhitungan kinerja (Nilai Aktiva Bersih) sudah termasuk biaya yang terkait dengan biaya transaksi, biaya pengelolaan dan biaya administrasi



Perbandingan Kinerja Fixed Income Syariah Terhadap Tolok Ukur



KOMPOSISI SEKTOR ALOKASI



PENEMPATAN TERATAS

Deposito - Bank Syariah Indonesia

Obligasi - PBS003

Obligasi - PBS004

Obligasi - PBS028

Obligasi - PBS029

Obligasi - PBS030

Obligasi - PBS032

Obligasi - PBS033

Obligasi - PBS034

Obligasi - PBS037

Obligasi - PBS038

Obligasi - PBS039

Obligasi - PBS040

Obligasi - Merdeka Battery Materials

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada Juni 2026, pasar global bergerak lebih volatil setelah reli kuat pada bulan sebelumnya. Sentimen utama berbalik dari optimisme terhadap perkembangan AI menjadi aksi ambil untung pada saham teknologi dan semikonduktor, terutama setelah valuasi sektor AI dinilai semakin mahal. Tekanan juga bertambah karena ekspektasi suku bunga AS kembali meningkat, setelah inflasi PCE AS bulan Mei naik ke 4,1% YoY dan ekonomi AS masih tercatat cukup resilien, dengan pertumbuhan +2,1% pada 1Q26.

Akibatnya, sebagian besar indeks global mencatat pelemahan: S&P 500 terkoreksi -1,06% MoM (+9,55% YTD), Nasdaq -2,81% MoM (+12,79% YTD), sementara Dow Jones menguat +2,52% MoM (+8,85% YTD). Selain Nasdaq, tekanan terbesar juga terlihat pada pasar emerging markets, dengan MSCI Emerging Markets terkoreksi -1,75% MoM (+22,58% YTD). Pola ini menunjukkan adanya rotasi dari saham *growth/AI* yang sebelumnya menjadi market leader, menuju sektor yang lebih defensif. Pasar obligasi juga menghadapi tekanan dari kombinasi inflasi dan pasokan yang lebih tinggi, sementara imbal hasil obligasi AS tetap *elevated* di sekitar 4,46%, naik 3 bps dari bulan sebelumnya dan 30 bps dari akhir tahun 2025. Harga non-yielding asset seperti Emas juga mengalami koreksi sebesar -11,72% MoM (-7,21% YTD).

Di Indonesia, meskipun tekanan eksternal dari ketegangan geopolitik sudah mulai mereda dan menurunkan risiko fiskal, aset domestik masih mengalami tekanan. Salah satu faktor utamanya adalah krisis kepercayaan investor terhadap arah kebijakan domestik. Tekanan ini diperburuk oleh *outflow* asing, cadangan devisa yang turun untuk bulan kelima berturut-turut, serta kekhawatiran atas transparansi pasar setelah MSCI menyortir isu akses informasi dan tata kelola pasar saham Indonesia.

Pasar saham tercatat terkoreksi; JCI turun -7,90% MoM (-34,74% YTD), IDX80 -10,60% MoM (-37,54% YTD), LQ45 -9,50% MoM (-34,67% YTD), ISI -8,80% MoM (-36,30% YTD), dan JII70 -12,55% MoM (-38,57% YTD). Tekanan juga terlihat di pasar obligasi. *Yield* SBN 10 tahun naik dari kisaran akhir Mei sekitar 6,8% ke area 7,4% pada pertengahan Juni, sebelum kembali stabil di sekitar 7,1%-7,2% menjelang akhir bulan. Sementara itu, Rupiah sempat menembus level psikologis 18,000/USD dan mencetak rekor pelemahan baru sebelum mulai stabil, dengan pelemahan -0,04% MoM (-6,67% YTD). Untuk menjaga stabilitas rupiah dan menarik kembali *inflow* portofolio, Bank Indonesia merespons dengan menaikkan BI-Rate secara *off-cycle* pada 9 Juni sebesar 25 bps menjadi 5,50%, lalu dilanjutkan dengan kenaikan tambahan 25 bps pada RDG bulan Juni menjadi 5,75%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan

Jun 2026

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Maret 2026, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 1,598 tenaga pemasar dan 32 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 10 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 31 Maret 2026, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 500% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 245%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp 20,09 triliun.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	: 28 Desember 2018
Profil Resiko	: Moderat
Dana Kelolaan	USD 0.93 Juta
NAB Per Unit	USD 0.92
Jumlah Unit	1,009,176.38 Unit
Mata Uang	: Dollar
Harga NAV Peluncuran	: USD 1.0000
Bank Kustodian	: Deutsche Bank
Tolak Ukur	: BBG Barclays Global Aggregate Bond Index (LEGATRUH)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	: 1.75%
Kode Bloomberg	: SLFGBIF IJ
Frekuensi Valuasi	: Harian
Dikelola Oleh	: PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk memberikan pertumbuhan modal dan pendapatan dengan berinvestasi pada obligasi. Dana Investasi menginvestasikan setidaknya dua pertiga dari asetnya pada obligasi dengan peringkat kredit *investment grade* atau *sub-investment grade* peringkat (sebagaimana diukur oleh Standard & Poor's atau lembaga pemeringkat kredit lainnya yang setara) yang diterbitkan oleh pemerintah, lembaga pemerintah, supra-nasional dan perusahaan di seluruh dunia dalam berbagai mata uang.

PROPORSI ALOKASI INVESTASI

Obligasi : 80% - 100%
Pasar Uang : 0 - 20%

JENIS STRATEGI INVESTASI

Pendapatan Tetap

KOMPOSISI ASET

Reksadana (Obligasi) : 97.59%
Kas : 2.41%

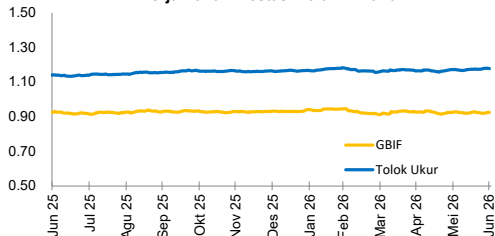
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Disetahunkan				
						2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
USD Global Bond Income Fund	-0.14%	1.19%	-1.00%	-1.00%	-0.26%	3.16%	2.08%	0.72%	-3.71%	-1.05%
Tolok Ukur* - LEGATRUH	0.37%	1.30%	1.11%	1.11%	3.17%	4.65%	4.45%	3.49%	0.88%	2.19%

Kinerja Dana Investasi	Kumulatif									
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
USD Global Bond Income Fund	-0.14%	1.19%	-1.00%	-1.00%	-0.26%	6.42%	6.38%	2.90%	-17.23%	-7.65%
Tolok Ukur* - LEGATRUH	0.37%	1.30%	1.11%	1.11%	3.17%	9.52%	13.95%	14.71%	4.46%	17.67%

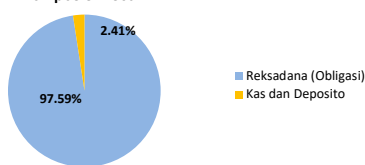
* Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak.

** Perhitungan kinerja (Nilai Aktiva Bersih) sudah termasuk biaya yang terkait dengan biaya transaksi, biaya pengelolaan dan biaya administrasi

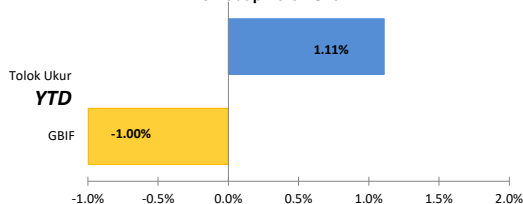
Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Komposisi Aset



Perbandingan Kinerja USD Global Bond Income Fund Terhadap Tolok Ukur



PENEMPATAN TERATAS *)

Reksadana - SIFS Global Bond

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada Juni 2026, pasar global bergerak lebih volatil setelah reli kuat pada bulan sebelumnya. Sentimen utama berbalik dari optimisme terhadap perkembangan AI menjadi aksi ambil untung pada saham teknologi dan semikonduktor, terutama setelah valuasi sektor AI dinilai semakin mahal. Tekanan juga bertambah karena ekspektasi suku bunga AS kembali meningkat, setelah inflasi PCE AS bulan Mei naik ke 4,1% YoY dan ekonomi AS masih tercatat cukup resilien, dengan pertumbuhan +2,1% pada 1Q26.

Akibatnya, sebagian besar indeks global mencatat pelemahan: S&P 500 terkoreksi -1,06% MoM (+9,55% YTD), Nasdaq -2,81% MoM (+12,79% YTD), sementara Dow Jones menguat +2,52% MoM (+8,85% YTD). Selain Nasdaq, tekanan terbesar juga terlihat pada pasar emerging markets, dengan MSCI Emerging Markets terkoreksi -1,75% MoM (+22,58% YTD). Pola ini menunjukkan adanya rotasi dari saham *growth*/AI yang sebelumnya menjadi market leader, menuju sektor yang lebih defensif. Pasar obligasi juga menghadapi tekanan dari kombinasi inflasi dan pasokan yang lebih tinggi, sementara imbal hasil obligasi AS tetap *elevated* di sekitar 4,46%, naik 3 bps dari bulan sebelumnya dan 30 bps dari akhir tahun 2025. Harga non-yielding asset seperti Emas juga mengalami koreksi sebesar -11,72% MoM (-7,21% YTD).

Di Indonesia, meskipun tekanan eksternal dari ketegangan geopolitik sudah mulai mereda dan menurunkan risiko fiskal, aset domestik masih mengalami tekanan. Salah satu faktor utamanya adalah krisis kepercayaan investor terhadap arah kebijakan domestik. Tekanan ini diperburuk oleh *outflow* asing, cadangan devisa yang turun untuk bulan kelima berturut-turut, serta kekhawatiran atas transparansi pasar setelah MSCI menyortir isu akses informasi dan tata kelola pasar saham Indonesia.

Pasar saham tercatat terkoreksi; JCI turun -7,90% MoM (-34,74% YTD), IDX80 -10,60% MoM (-37,54% YTD), LQ45 -9,50% MoM (-34,67% YTD), ISII -8,80% MoM (-36,30% YTD), dan JIIT0 -12,55% MoM (-38,57% YTD). Tekanan juga terlihat di pasar obligasi. *Yield* SBN 10 tahun naik dari kisaran akhir Mei sekitar 6,8% ke area 7,4% pada pertengahan Juni, sebelum kembali stabil di sekitar 7,1%-7,2% menjelang akhir bulan. Sementara itu, Rupiah sempat menembus level psikologis 18,000/USD dan mencetak rekor pelemahan baru sebelum mulai stabil, dengan pelemahan -0,04% MoM (-6,67% YTD). Untuk menjaga stabilitas rupiah dan menarik kembali *inflow* portofolio, Bank Indonesia merespons dengan menaikkan BI-Rate secara *off-cycle* pada 9 Juni sebesar 25 bps menjadi 5,50%, lalu dilanjutkan dengan kenaikan tambahan 25 bps pada RDG bulan Juni menjadi 5,75%.

GLOBAL EMERGING MARKET EQUITY FUND

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Maret 2026, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 1,598 tenaga pemasar dan 32 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 10 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 31 Maret 2026, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 500% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 245%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp 20,09 triliun.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	: 14 Desember 2018
Profil Risiko	: Tinggi
Dana Kelolaan	: USD 5.26 Juta
NAB Per Unit	: USD 1.1652
Jumlah Unit	: 4,510,559.90 Unit
Mata Uang	: Dollar
Harga NAV Peluncuran	: USD 1.0000
Bank Kustodian	: Deutsche Bank
Tolak Ukur	: S&P Emerging Asia 40 Index (SPEM40UP)
Biaya Manajemen	: 2.5%
Kode Bloomberg	: SLFGEME IJ
Frekuensi Valuasi	: Harian
Pembanding	: Jakarta Islamic Index 70
Dikelola Oleh	: PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk memberikan pertumbuhan modal dalam jangka panjang dengan berinvestasi terutama pada ekuitas perusahaan di negara-negara berkembang.

PROPORSI ALOKASI INVESTASI

Saham : 80% - 100%
Obligasi dan/ Pasar Uang : 0% - 20%

JENIS STRATEGI INVESTASI

Saham

KOMPOSISI ASET

Saham : 94.03%
Kas : 5.97%

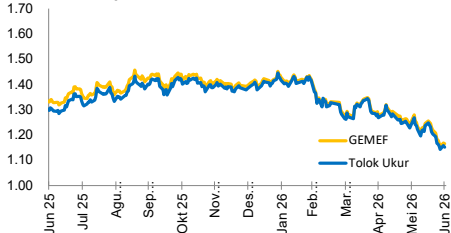
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Disetahunkan				
						2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
Global Emerging Market Equity Fund	-6.02%	-8.57%	-16.49%	-16.49%	-12.44%	-4.81%	-2.17%	0.68%	-6.69%	2.05%
Tolok Ukur* - SPEM40UP	-6.13%	-8.74%	-16.70%	-16.70%	-11.19%	-2.65%	0.21%	0.70%	-5.13%	1.89%

Kinerja Dana Investasi	Disetahunkan									
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
Global Emerging Market Equity Fund	-6.02%	-8.57%	-16.49%	-16.49%	-12.44%	-9.39%	-6.36%	2.75%	-29.27%	16.52%
Tolok Ukur* - SPEM40UP	-6.13%	-8.74%	-16.70%	-16.70%	-11.19%	-5.22%	0.64%	2.83%	-23.17%	15.20%

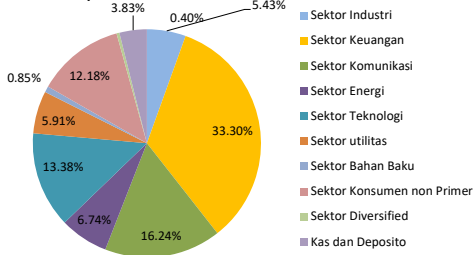
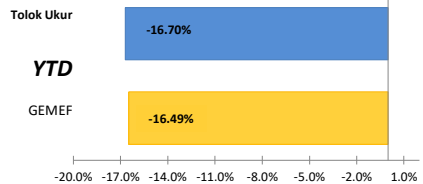
* Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak.

** Perhitungan kinerja (Nilai Aktiva Bersih) sudah termasuk biaya yang terkait dengan biaya transaksi, biaya pengelolaan dan biaya administrasi

Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Komposisi Sektor Alokasi

Perbandingan Kinerja
Global Emerging Market Equity Fund Terhadap Tolak Ukur

PENEMPATAN TERATAS *)

Saham - Advanced Info Service PCL	Saham - HDFC Bank Ltd
Saham - Airports of Thailand PCL	Saham - ICICI Bank Ltd
Saham - Alibaba Group Holding Ltd	Saham - IND & COMM BK of China - H
Saham - Bank Central Asia Tbk PT	Saham - Malayan Banking Bhd
Saham - Bank Rakyat Indonesia Tbk	Saham - PDD Holdings Inc
Saham - Bank of China Ltd	Saham - Public Bank Bhd
Saham - China Construction Bank Corp	Saham - PTT PCL (Bangkok)
Saham - CIMB Group Holdings Bhd	Saham - Reliance Industries
Saham - Delta Electronics Thailand PCL	Saham - Tenaga Nasional Bhd
Saham - Gulf Development PCL	Saham - Tencent Holdings Ltd

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada Juni 2026, pasar global bergerak lebih volatil setelah reli kuat pada bulan sebelumnya. Sentimen utama beralih dari optimisme terhadap perkembangan AI menjadi aksi ambil untung pada saham teknologi dan semikonduktor, terutama setelah valuasi sektor AI dinilai semakin mahal. Tekanan juga bertambah karena ekspektasi suku bunga AS kembali meningkat, setelah inflasi PCE AS bulan Mei naik ke 4,1% YoY dan ekonomi AS masih tercatat cukup resilien, dengan pertumbuhan +2,1% pada 1Q26.

Akibatnya, sebagian besar indeks global mencatat pelemahan: S&P 500 terkoreksi -1,06% MoM (+9,55% YTD), Nasdaq -2,81% MoM (+12,79% YTD), sementara Dow Jones menguat +2,52% MoM (+8,85% YTD). Selain Nasdaq, tekanan terbesar juga terlihat pada pasar emerging markets, dengan MSCI Emerging Markets terkoreksi -1,75% MoM (+22,58% YTD). Pola ini menunjukkan adanya rotasi dari saham growth/AI yang sebelumnya menjadi market leader, menuju sektor yang lebih defensif. Pasar obligasi juga menghadapi tekanan dari kombinasi inflasi dan pasokan yang lebih tinggi, sementara imbal hasil obligasi AS tetap elevated di sekitar 4,46%, naik 3 bps dari bulan sebelumnya dan 30 bps dari akhir tahun 2025. Harga non-yielding asset seperti Emas juga mengalami koreksi sebesar -11,72% MoM (-7,21% YTD).

Di Indonesia, meskipun tekanan eksternal dari ketegangan geopolitik sudah mulai mereda dan menurunkan risiko fiskal, aset domestik masih mengalami tekanan. Salah satu faktor utamanya adalah krisis kepercayaan investor terhadap arah kebijakan domestik. Tekanan ini diperburuk oleh outflow asing, cadangan devisa yang turun untuk bulan kelima berturut-turut, serta kekhawatiran atas transparansi pasar setelah MSCI menyortir isu akses informasi dan tata kelola pasar saham Indonesia.

Pasar saham tercatat terkoreksi: JCI turun -7,90% MoM (-34,74% YTD), IDX80 -10,60% MoM (-37,54% YTD), LQ45 -9,50% MoM (-34,67% YTD), ISI -8,80% MoM (-36,30% YTD), dan JII70 -12,55% MoM (-38,57% YTD). Tekanan juga terlihat di pasar obligasi. Yield SBN 10 tahun naik dari kisaran akhir Mei sekitar 6,8% ke area 7,4% pada pertengahan Juni, sebelum kembali stabil di sekitar 7,1%-7,2% menjelang akhir bulan. Sementara itu, Rupiah sempat menembus level psikologis 18,000/USD dan mencetak rekor pelemahan baru sebelum mulai stabil, dengan pelemahan -0,04% MoM (-6,67% YTD). Untuk menjaga stabilitas rupiah dan menarik kembali inflow portofolio, Bank Indonesia merespons dengan menaikkan BI-Rate secara off-cycle pada 9 Juni sebesar 25 bps menjadi 5,50%, lalu dilanjutkan dengan kenaikan tambahan 25 bps pada RDG bulan Juni menjadi 5,75%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.



LAPORAN KINERJA INVESTASI
GLOBAL YIELD EQUITY FUND

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Jun 2026

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Maret 2026, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 1,598 tenaga pemasar dan 32 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 10 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 31 Maret 2026, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 500% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 245%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp 20,09 triliun.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	: 13 Desember 2018
Profil Resiko	: Tinggi
Dana Kelolaan	: USD 12.12 Juta
NAB Per Unit	: USD 1.9520
Jumlah Unit	: 6,209,008.80 Unit
Mata Uang	: Dollar
Harga NAV Peluncuran	: USD 1.0000
Bank Kustodian	: Deutsche Bank
Tolak Ukur	: Indeks S&P Global 100 Indeks (OOI Indeks)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	: 2.5%
Kode Bloomberg	: SLFGYEF.U
Frekuensi Valiasi	: Harian
Dikelola Oleh	: PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menyediakan pertumbuhan pendapatan dan modal dengan berinvestasi pada ekuitas perusahaan di seluruh dunia. Dana Investasi akan menginvestasikan setidaknya dua pertiga dari asetnya pada ekuitas perusahaan di seluruh dunia yang hasil dividennya terdiversifikasi secara agregat lebih besar dari hasil rata-rata pasar.

PROPORSI ALOKASI INVESTASI

Saham	: 80% - 100%
Obligasi dan/Pasar Uang	: 0% - 20%

JENIS STRATEGI INVESTASI

Saham

KOMPOSISI ASET

Saham	: 94.44%
Kas	: 5.56%

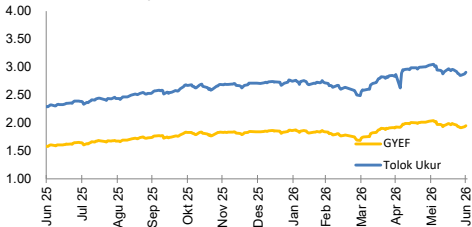
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Disetahunkan				
						2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
Global Yield Equity Fund	-3.91%	12.91%	5.68%	5.68%	23.16%	16.36%	15.71%	14.47%	9.56%	9.26%
Tolak Ukur* - OOI Index	-4.05%	13.68%	7.19%	7.19%	26.70%	18.99%	22.12%	20.73%	12.73%	15.19%

Kinerja Dana Investasi	Kumulatif									
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
Global Yield Equity Fund	-3.91%	12.91%	5.68%	5.68%	23.16%	35.39%	54.98%	71.77%	57.89%	95.20%
Tolak Ukur* - OOI Index	-4.05%	13.68%	7.19%	7.19%	26.70%	41.58%	82.21%	112.58%	82.10%	190.87%

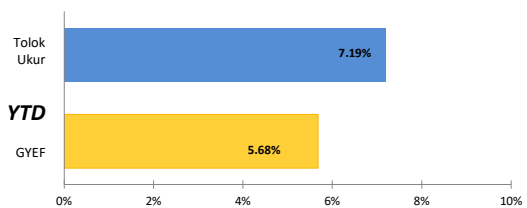
* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak.

** Perhitungan kinerja (Nilai Aktiva Bersih) sudah termasuk biaya yang terkait dengan biaya transaksi, biaya pengelolaan dan biaya administrasi

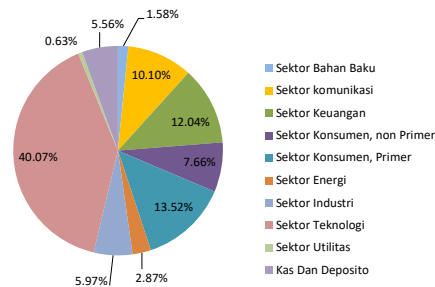
Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja Global Yield Equity Fund Terhadap Tolak Ukur



Komposisi Sektor Alokasi



PENEMPATAN TERATAS *)

Saham - Apple Inc	Saham - Exxon Mobil Corp	Saham - Morgan Stanley
Saham - Amazon.com Inc	Saham - General Electric Co	Saham - Nestle SA
Saham - Alphabet Inc	Saham - Goldman Sachs Group	Saham - NVIDIA Corp
Saham - Alphabet Inc	Saham - HSBC Holdings PLC	Saham - Novartis AG
Saham - ASML Holding NV	Saham - Intl Business Machines Corp	Saham - Philip Morris International
Saham - AstraZeneca PLC	Saham - Intl Corp	Saham - Procter & Gamble Co The
Saham - Broadcom Inc	Saham - Johnson & Johnson	Saham - Roche Holding AG
Saham - Caterpillar Co	Saham - JPMorgan Chase & Co	Saham - RTX Corp
Saham - Cisco System Inc	Saham - Linde PLC	Saham - Samsung Electronics Co Ltd
Saham - Citigroup	Saham - Mastercard Inc	Saham - Tencent Holdings Ltd
Saham - Coca-Cola Co/The	Saham - Merck & Co Inc	Saham - Wal-Mart Stores Inc
Saham - Chevron Corp	Saham - Microsoft Corp	Saham - Texas Instruments Inc
Saham - Eli Lilly & Co		

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada Juni 2026, pasar global bergerak lebih volatil setelah reli kuat pada bulan sebelumnya. Sentimen utama berbalik dari optimisme terhadap perkembangan AI menjadi aksi ambil untung pada saham teknologi dan semikonduktor, terutama setelah valuasi sektor AI dinilai semakin mahal. Tekanan juga bertambah karena ekspektasi suku bunga AS kembali meningkat, setelah inflasi PCE AS bulan Mei naik ke 4,1% YoY dan ekonomi AS masih tercatat cukup resilien, dengan pertumbuhan +2,1% pada 1Q26.

Akibatnya, sebagian besar indeks global mencatat pelemahan: S&P 500 terkoreksi -1,06% MoM (+9,55% YTD), Nasdaq -2,81% MoM (+12,79% YTD), sementara Dow Jones menguat +2,52% MoM (+8,85% YTD). Selain Nasdaq, tekanan terbesar juga terlihat pada pasar emerging markets, dengan MSCI Emerging Markets terkoreksi -1,75% MoM (+22,58% YTD). Pola ini menunjukkan adanya rotasi dari saham growth/AI yang sebelumnya menjadi market leader, menuju sektor yang lebih defensif. Pasar obligasi juga menghadapi tekanan dari kombinasi inflasi dan pasokan yang lebih tinggi, sementara imbal hasil obligasi AS tetap elevated di sekitar 4,46%, naik 3 bps dari bulan sebelumnya dan 30 bps dari akhir tahun 2025. Harga non-yielding asset seperti Emas juga mengalami koreksi sebesar -11,72% MoM (-7,21% YTD).

Di Indonesia, meskipun tekanan eksternal dari ketegangan geopolitik sudah mulai mereda dan menurunkan risiko fiskal, aset domestik masih mengalami tekanan. Salah satu faktor utamanya adalah krisis kepercayaan investor terhadap arah kebijakan domestik. Tekanan ini diperburuk oleh outflow asing, cadangan devisa yang turun untuk bulan kelima berturut-turut, serta kekhawatiran pasar setelah MSCI menyortir isu akses informasi dan tata kelola pasar saham Indonesia.

Pasar saham tercatat terkoreksi: JCI turun -7,90% MoM (-34,74% YTD), IDX80 -10,60% MoM (-37,54% YTD), LQ45 -9,50% MoM (-34,67% YTD), ISI -8,80% MoM (-36,30% YTD), dan JII70 -12,55% MoM (-38,57% YTD). Tekanan juga terlihat di pasar obligasi. Yield SBN 10 tahun naik dari kisaran akhir Mei sekitar 6,8% ke area 7,4% pada pertengahan Juni, sebelum kembali stabil di sekitar 7,1%-7,2% menjelang akhir bulan. Sementara itu, Rupiah sempat menembus level psikologis 18,000/USD dan mencatat rekor pelemahan baru sebelum mulai stabil, dengan pelemahan -0,04% MoM (-6,67% YTD). Untuk menjaga stabilitas rupiah dan menarik kembali inflow portofolio, Bank Indonesia merespons dengan menaikkan Bi-Rate secara off-cycle pada 9 Juni sebesar 25 bps menjadi 5,50%, lalu dilanjutkan dengan kenaikan tambahan 25 bps pada RDG bulan Juni menjadi 5,75%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Jun 2026

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Maret 2026, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 1,598 tenaga pemasar dan 32 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 10 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 31 Maret 2026, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 500% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 245%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp 20,09 triliun.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	: 14 Desember 2018
Profil Resiko	: Moderat
Dana Kelolaan	: USD 1.12 Juta
NAB Per Unit	: USD 1.3809
Jumlah Unit	: 814,092.31 Unit
Mata Uang	: Dollar
Harga NAV Peluncuran	: USD 1.0000
Bank Kustodian	: Deutsche Bank
Tolak Ukur	: BBG Barclays Global HYxCMBSxEMG USDHedged (H10983US)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	: 1.75%
Kode Bloomberg	: SLFYHIF IJ
Frekuensi Valuasi	: Harian
Dikelola Oleh	: PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menyediakan pendapatan dan pertumbuhan modal dengan berinvestasi pada obligasi di bawah *investment grade* yang diterbitkan di seluruh dunia. Dana Investasi akan menginvestasikan setidaknya dua pertiga dari asetnya dalam obligasi yang memiliki peringkat kredit di bawah *investment grade* (sebagaimana diukur oleh Standard & Poor's atau lembaga pemeringkat kredit lainnya yang setara).

PROPORSI ALOKASI INVESTASI

Obligasi	: 80% - 100%
Pasar Uang	: 0% - 20%

JENIS STRATEGI INVESTASI

Pendapatan Tetap

KOMPOSISI ASET

Reksadana (Obligasi)	: 98.15%
Kas	: 1.85%

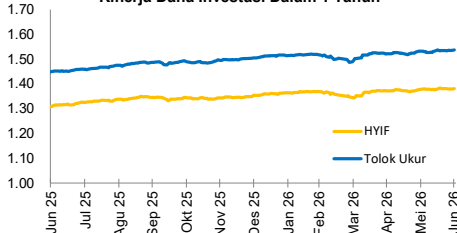
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Disetahunkan				
						2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
High Yield Income Fund	0.28%	2.75%	2.02%	2.02%	5.50%	7.21%	8.09%	7.81%	2.80%	4.37%
Tolak Ukur* - H10983US	0.36%	2.76%	2.13%	2.13%	6.05%	8.10%	9.20%	9.20%	4.41%	5.87%

Kinerja Dana Investasi	Kumulatif									
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
High Yield Income Fund	0.28%	2.75%	2.02%	2.02%	5.50%	14.94%	26.32%	35.14%	14.84%	38.09%
Tolak Ukur* - H10983US	0.36%	2.76%	2.13%	2.13%	6.05%	16.86%	30.26%	42.21%	24.09%	53.77%

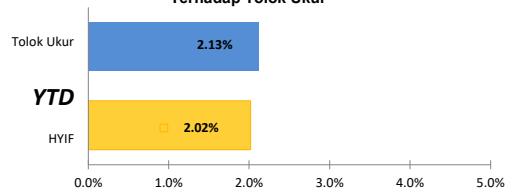
* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak.

** Perhitungan kinerja (Nilai Aktiva Bersih) sudah termasuk biaya yang terkait dengan biaya transaksi, biaya pengelolaan dan biaya administrasi

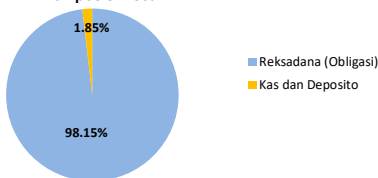
Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja High Yield Income Fund Terhadap Tolak Ukur



Komposisi Aset



PENEMPATAN TERATAS *)

Reksadana - SISF Global High Yield

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada Juni 2026, pasar global bergerak lebih volatil setelah reli kuat pada bulan sebelumnya. Sentimen utama berbalik dari optimisme terhadap perkembangan AI menjadi aksi ambil untung pada saham teknologi dan semikonduktor, terutama setelah valuasi sektor AI dinilai semakin mahal. Tekanan juga bertambah karena ekspektasi suku bunga AS kembali meningkat, setelah inflasi PCE AS bulan Mei naik ke 4,1% YoY dan ekonomi AS masih tercatat cukup resilien, dengan pertumbuhan +2,1% pada 1Q26.

Akibatnya, sebagian besar indeks global mencatat pelemahan: S&P 500 terkoreksi -1,06% MoM (+9,55% YTD), Nasdaq -2,81% MoM (+12,79% YTD), sementara Dow Jones menguat +2,52% MoM (+8,85% YTD). Selain Nasdaq, tekanan terbesar juga terlihat pada pasar emerging markets, dengan MSCI Emerging Markets terkoreksi -1,75% MoM (+22,58% YTD). Pola ini menunjukkan adanya rotasi dari saham *growth*/AI yang sebelumnya menjadi market leader, menuju sektor yang lebih defensif. Pasar obligasi juga menghadapi tekanan dari kombinasi inflasi dan pasokan yang lebih tinggi, sementara imbal hasil obligasi AS tetap *elevated* di sekitar 4,46%, naik 3 bps dari bulan sebelumnya dan 30 bps dari akhir tahun 2025. Harga non-yielding asset seperti Emas juga mengalami koreksi sebesar -11,72% MoM (-7,21% YTD).

Di Indonesia, meskipun tekanan eksternal dari ketegangan geopolitik sudah mulai mereda dan menurunkan risiko fiskal, aset domestik masih mengalami tekanan. Salah satu faktor utamanya adalah krisis kepercayaan investor terhadap arah kebijakan domestik. Tekanan ini diperburuk oleh *outflow* asing, cadangan devisa yang turun untuk bulan kelima berturut-turut, serta kekhawatiran atas transparansi pasar setelah MSCI menyortir isu akses informasi dan tata kelola pasar saham Indonesia.

Pasar saham tercatat terkoreksi; JCI turun -7,90% MoM (-34,74% YTD), IDX80 -10,60% MoM (-37,54% YTD), LQ45 -9,50% MoM (-34,67% YTD), ISSI -8,80% MoM (-36,30% YTD), dan JII70 -12,55% MoM (-38,57% YTD). Tekanan juga terlihat di pasar obligasi. *Yield* SBN 10 tahun naik dari kisaran akhir Mei sekitar 6,8% ke area 7,4% pada pertengahan Juni, sebelum kembali stabil di sekitar 7,1%-7,2% menjelang akhir bulan. Sementara itu, Rupiah sempat menembus level psikologis 18,000/USD dan mencetak rekor pelemahan baru sebelum mulai stabil, dengan pelemahan -0,04% MoM (-6,67% YTD). Untuk menjaga stabilitas rupiah dan menarik kembali *inflow* portofolio, Bank Indonesia merespons dengan menaikkan BI-Rate secara *off-cycle* pada 9 Juni sebesar 25 bps menjadi 5,50%, lalu dilanjutkan dengan kenaikan tambahan 25 bps pada RDG bulan Juni menjadi 5,75%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. **Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.**

Jun 2026

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Maret 2026, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 1,598 tenaga pemasar dan 32 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 10 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 31 Maret 2026, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 500% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 245%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp 20,09 triliun.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran : 17 Desember 2018
Profil Resiko : Rendah
Dana Kelolaan : USD 16.18 Juta
NAB Per Unit : USD 1.11
Jumlah Unit : 14,534,663.93 Unit
Mata Uang : Dolar
Harga NAV Peluncuran : USD 1.0000
Bank Kustodian : Deutsche Bank
Tolak Ukur : USD Libor 3 Months
Biaya Manajemen Tahunan (Max) : 0.5%
Kode Bloomberg : SLFGMMF IJ
Frekuensi Valuasi : Harian
Dikelola Oleh : PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Dana investasi bertujuan untuk mitigasi kerugian saat kondisi pasar *bearish*, serta memberikan penghasilan dengan berinvestasi dalam obligasi jangka pendek dalam mata uang dolar AS. Mitigasi kerugian tidak dapat dijamin.

PROPORSI ALOKASI INVESTASI

Pasar Uang : 0 -100%
Obligasi : 0 -100%

JENIS STRATEGI INVESTASI

Pasar Uang

KOMPOSISI ASET

Pasar Uang dan atau Obligasi : 100%

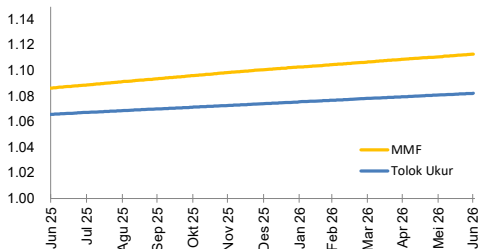
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Disetahunkan				
						2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
USD Money Market Fund	0.20%	0.56%	1.12%	1.12%	2.45%	2.63%	2.61%	2.40%	1.81%	1.43%
Tolak Ukur* - USD Libor 3 months	0.13%	0.38%	0.76%	0.76%	1.54%	1.57%	1.56%	1.41%	1.20%	1.05%

Kinerja Dana Investasi	Kumulatif									
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
USD Money Market Fund	0.20%	0.56%	1.12%	1.12%	2.45%	5.34%	8.06%	9.97%	9.36%	11.30%
Tolak Ukur* - USD Libor 3 months	0.13%	0.38%	0.76%	0.76%	1.54%	3.16%	4.75%	5.76%	6.15%	8.23%

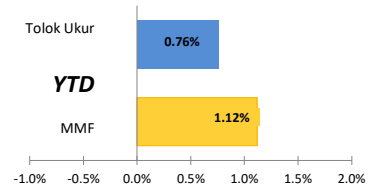
* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak.

** Perhitungan kinerja (Nilai Aktiva Bersih) sudah termasuk biaya yang terkait dengan biaya transaksi, biaya pengelolaan dan biaya administrasi

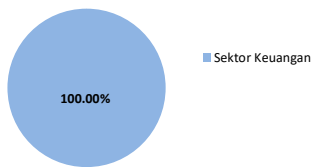
Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja USD Money Market Fund Terhadap Tolak Ukur



Komposisi Sektor Alokasi



PENEMPATAN TERATAS *)

Deposito - Bank CIMB Niaga Syariah
Deposito - Bank Danamon Syariah Indonesia
Deposito - Bank Mandiri
Deposito - Bank Maybank Syariah
Deposito - Bank Rakyat Indonesia

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada Juni 2026, pasar global bergerak lebih volatil setelah reli kuat pada bulan sebelumnya. Sentimen utama berbalik dari optimisme terhadap perkembangan AI menjadi aksi ambil untung pada saham teknologi dan semikonduktor, terutama setelah valuasi sektor AI dinilai semakin mahal. Tekanan juga bertambah karena ekspektasi suku bunga AS kembali meningkat, setelah inflasi PCE AS bulan Mei naik ke 4,1% YoY dan ekonomi AS masih tercatat cukup resilien, dengan pertumbuhan +2,1% pada 1Q26.

Akibatnya, sebagian besar indeks global mencatat pelemahan: S&P 500 terkoreksi -1,06% MoM (+9,55% YTD), Nasdaq -2,81% MoM (+12,79% YTD), sementara Dow Jones menguat +2,52% MoM (+8,85% YTD). Selain Nasdaq, tekanan terbesar juga terlihat pada pasar emerging markets, dengan MSCI Emerging Markets terkoreksi -1,75% MoM (+22,58% YTD). Pola ini menunjukkan adanya rotasi dari saham *growth/AI* yang sebelumnya menjadi market leader, menuju sektor yang lebih defensif. Pasar obligasi juga menghadapi tekanan dari kombinasi inflasi dan pasokan yang lebih tinggi, sementara imbal hasil obligasi AS tetap *elevated* di sekitar 4,46%, naik 3 bps dari bulan sebelumnya dan 30 bps dari akhir tahun 2025. Harga non-yielding asset seperti Emas juga mengalami koreksi sebesar -11,72% MoM (-7,21% YTD).

Di Indonesia, meskipun tekanan eksternal dari ketegangan geopolitik sudah mulai mereda dan menurunkan risiko fiskal, aset domestik masih mengalami tekanan. Salah satu faktor utamanya adalah krisis kepercayaan investor terhadap arah kebijakan domestik. Tekanan ini diperburuk oleh *outflow* asing, cadangan devisa yang turun untuk bulan kelima berturut-turut, serta kekhawatiran atas transparansi pasar setelah MSCI menyoroiti isu akses informasi dan tata kelola pasar saham Indonesia.

Pasar saham tercatat terkoreksi; ICI turun -7,90% MoM (-34,74% YTD), IDX80 -10,60% MoM (-37,54% YTD), LQ45 -9,50% MoM (-34,67% YTD), ISI -8,80% MoM (-36,30% YTD), dan JII70 -12,55% MoM (-38,57% YTD). Tekanan juga terlihat di pasar obligasi. *Yield* SBN 10 tahun naik dari kisaran akhir Mei sekitar 6,8% ke area 7,4% pada pertengahan Juni, sebelum kembali stabil di sekitar 7,1%-7,2% menjelang akhir bulan. Sementara itu, Rupiah sempat menembus level psikologis 18,000/USD dan mencetak rekor pelemahan baru sebelum mulai stabil, dengan pelemahan -0,04% MoM (-6,67% YTD). Untuk menjaga stabilitas rupiah dan menarik kembali *inflow* portofolio, Bank Indonesia merespons dengan menaikkan BI-Rate secara *off-cycle* pada 9 Juni sebesar 25 bps menjadi 5,50%, lalu dilanjutkan dengan kenaikan tambahan 25 bps pada RDG bulan Juni menjadi 5,75%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. **Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.**

Jun 2026

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Maret 2026, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 1,598 tenaga pemasar dan 32 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 10 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 31 Maret 2026, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 500% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 245%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp 20,09 triliun.

INFORMASI DANA	
Tanggal Peluncuran	: 14 Juni 2010
Profil Resiko	: Rendah
Dana Kelolaan	Rp 1.39 Triliun
NAB Per Unit	Rp 1,931.36
Jumlah Unit	717,789,690.01 unit
Mata Uang	: Rupiah
Harga NAV Peluncuran	: Rp. 1000,00
Bank Kustodian	: Deutsche Bank
Tolak Ukur	: Rata-rata Deposito 1 Bulan
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	: 2.5%
Kode Bloomberg	: CSLPRSU IJ
Frekuensi Valuasi	: Harian
Dikelola Oleh	: PT. Sun Life Financial Indonesia

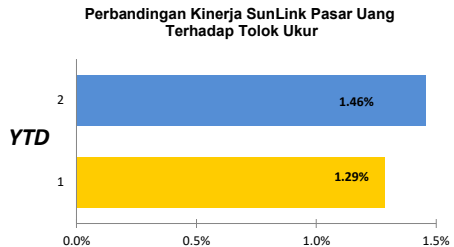
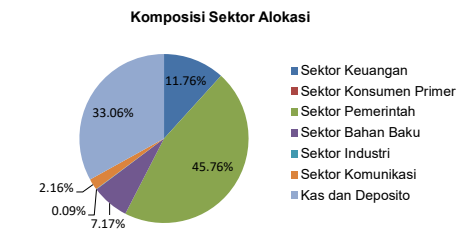
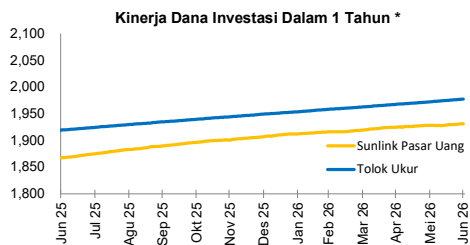
TUJUAN INVESTASI
Untuk mendapatkan hasil investasi yang stabil melalui investasi pada instrumen pasar uang.
PROPORSI ALOKASI INVESTASI
Pasar Uang : 100%
JENIS STRATEGI INVESTASI
Pasar Uang
KOMPOSISI ASET
Pasar Uang : 100%

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Disetahunkan				
						2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
SunLink Pasar Uang **	0.18%	0.64%	1.29%	1.29%	3.43%	3.88%	3.88%	3.51%	3.11%	4.19%
Tolak Ukur * Rata-rata Deposito 1 Bulan	0.27%	0.74%	1.46%	1.46%	3.02%	3.17%	3.18%	3.08%	2.99%	4.34%

Kinerja Dana Investasi	Kumulatif									
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
SunLink Pasar Uang **	0.18%	0.64%	1.29%	1.29%	3.43%	7.91%	12.10%	14.80%	16.58%	93.14%
Tolak Ukur * Rata-rata Deposito 1 Bulan	0.27%	0.74%	1.46%	1.46%	3.02%	6.44%	9.84%	12.92%	15.89%	97.72%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak.

** Perhitungan kinerja (Nilai Aktiva Bersih) sudah termasuk biaya yang terkait dengan biaya transaksi, biaya pengelolaan dan biaya administrasi



PENEMPATAN TERATAS *)

Deposito - Bank Syariah Indonesia
Deposito - Bank Syariah Nasional
Obligasi - Bank Rakyat Indonesia
Obligasi - FR056
Obligasi - FR059
Obligasi - Merdeka Battery I
Obligasi - Merdeka Battery IV
Obligasi - PBS003
Obligasi - PBS032
(*) Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada Juni 2026, pasar global bergerak lebih volatil setelah reli kuat pada bulan sebelumnya. Sentimen utama berbalik dari optimisme terhadap perkembangan AI menjadi aksi ambil untung pada saham teknologi dan semikonduktor, terutama setelah valuasi sektor AI dinilai semakin mahal. Tekanan juga bertambah karena ekspektasi suku bunga AS kembali meningkat, setelah inflasi PCE AS bulan Mei naik ke 4,1% YoY dan ekonomi AS masih tercatat cukup resilien, dengan pertumbuhan +2,1% pada 1Q26.

Akibatnya, sebagian besar indeks global mencatat pelemahan: S&P 500 terkoreksi -1,06% MoM (+9,55% YTD), Nasdaq -2,81% MoM (+12,79% YTD), sementara Dow Jones menguat +2,52% MoM (+8,85% YTD). Selain Nasdaq, tekanan terbesar juga terlihat pada pasar emerging markets, dengan MSCI Emerging Markets terkoreksi -1,75% MoM (+22,58% YTD). Pola ini menunjukkan adanya rotasi dari saham *growth*/AI yang sebelumnya menjadi market leader, menuju sektor yang lebih defensif. Pasar obligasi juga menghadapi tekanan dari kombinasi inflasi dan pasokan yang lebih tinggi, sementara imbal hasil obligasi AS tetap *elevated* di sekitar 4,46%, naik 3 bps dari bulan sebelumnya dan 30 bps dari akhir tahun 2025. Harga *non-yielding asset* seperti Emas juga mengalami koreksi sebesar -11,72% MoM (-7,21% YTD).

Di Indonesia, meskipun tekanan eksternal dari ketegangan geopolitik sudah mulai mereda dan menurunkan risiko fiskal, aset domestik masih mengalami tekanan. Salah satu faktor utamanya adalah krisis kepercayaan investor terhadap arah kebijakan domestik. Tekanan ini diperburuk oleh *outflow* asing, cadangan devisa yang turun untuk bulan kelima berturut-turut, serta kekhawatiran atas transparansi pasar setelah MSCI menyortir isu akses informasi dan tata kelola pasar saham Indonesia.

Pasar saham tercatat terkoreksi; JCI turun -7,90% MoM (-34,74% YTD), IDX80 -10,60% MoM (-37,54% YTD), LQ45 -9,50% MoM (-34,67% YTD), ISSI -8,80% MoM (-36,30% YTD), dan JII70 -12,55% MoM (-38,57% YTD). Tekanan juga terlihat di pasar obligasi. *Yield* SBN 10 tahun naik dari kisaran akhir Mei sekitar 6,8% ke area 7,4% pada pertengahan Juni, sebelum kembali stabil di sekitar 7,1%-7,2% menjelang akhir bulan. Sementara itu, Rupiah sempat menembus level psikologis 18,000/USD dan mencatat rekor pelemahan baru sebelum mulai stabil, dengan pelemahan -0,04% MoM (-6,67% YTD). Untuk menjaga stabilitas rupiah dan menarik kembali *inflow* portofolio, Bank Indonesia merespons dengan menaikkan BI-Rate secara *off-cycle* pada 9 Juni sebesar 25 bps menjadi 5,50%, lalu dilanjutkan dengan kenaikan tambahan 25 bps pada RDG bulan Juni menjadi 5,75%.

Jun 2026

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Maret 2026, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 1,598 tenaga pemasar dan 32 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 10 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 31 Maret 2026, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 500% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 245%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp 20,09 triliun.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	: 26 Jul 2021
Profil Resiko	: Tinggi
Dana Kelolaan	: USD 1.40 Juta
NAB Per Unit	: USD 1.1996
Jumlah Unit	: 1,163,947.17 Unit
Mata Uang	: Dollar
Harga NAV Peluncuran	: USD 1.0000
Bank Kustodian	: Deutsche Bank
Tolak Ukur	: S&P Global 1200 ESG Sharia (SPGESSUP Index)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	: 2.5%
Kode Bloomberg	: SLFSGEF IJ
Frekuensi Valuasi	: Harian
Dikelola Oleh	: PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Bertujuan untuk memberikan pertumbuhan modal jangka panjang melalui instrumen investasi saham berbasis syariah di pasar saham global.

PROPORSI ALOKASI INVESTASI

Saham	: 80 - 100%
Pasar Uang	: 0 - 20%

JENIS STRATEGI INVESTASI

Reksadana

KOMPOSISI ASET

Reksadana (Saham Syariah)	: 84.90%
Kas	: 15.10%

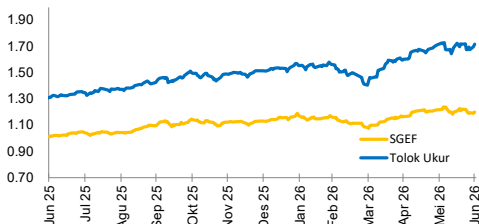
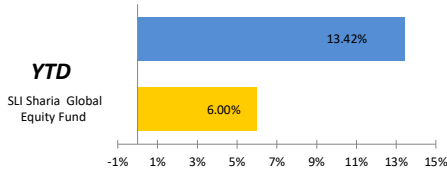
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Disetahunkan			
						2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	Sejak Peluncuran
SLI Sharia Global Equity Fund	-1.50%	11.42%	6.00%	6.00%	18.44%	8.20%	10.43%	10.03%	3.76%
Tolak Ukur * - SPGESSUP	0.30%	19.37%	13.42%	13.42%	30.94%	18.09%	19.87%	19.80%	11.59%

Kinerja Dana Investasi	Kumulatif								
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	Sejak Peluncuran
SLI Sharia Global Equity Fund	-1.50%	11.42%	6.00%	6.00%	18.44%	17.08%	34.70%	46.61%	19.96%
Tolak Ukur * - SPGESSUP	0.30%	19.37%	13.42%	13.42%	30.94%	39.45%	72.33%	106.09%	71.77%

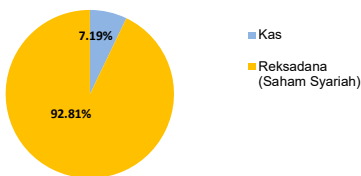
* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak.

** Perhitungan kinerja (Nilai Aktiva Bersih) sudah termasuk biaya yang terkait dengan biaya transaksi, biaya pengelolaan dan biaya administrasi

Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun

Perbandingan Kinerja
SLI Shariah Global Equity Fund
Terhadap Tolak Ukur

Komposisi Sektor Alokasi



PENEMPATAN TERATAS

Reksadana - Bahana Sharia Global Emerging USD

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada Juni 2026, pasar global bergerak lebih volatil setelah reli kuat pada bulan sebelumnya. Sentimen utama berbalik dari optimisme terhadap perkembangan AI menjadi aksi ambil untung pada saham teknologi dan semikonduktor, terutama setelah valuasi sektor AI dinilai semakin mahal. Tekanan juga bertambah karena ekspektasi suku bunga AS kembali meningkat, setelah inflasi PCE AS bulan Mei naik ke 4,1% YoY dan ekonomi AS masih tercatat cukup resilien, dengan pertumbuhan +2,1% pada 1Q26.

Akibatnya, sebagian besar indeks global mencatat pelemahan: S&P 500 terkoreksi -1,06% MoM (+9,55% YTD), Nasdaq -2,81% MoM (+12,79% YTD), sementara Dow Jones menguat +2,52% MoM (+8,85% YTD). Selain Nasdaq, tekanan terbesar juga terlihat pada pasar emerging markets, dengan MSCI Emerging Markets terkoreksi -1,75% MoM (+22,58% YTD). Pola ini menunjukkan adanya rotasi dari saham *growth/AI* yang sebelumnya menjadi market leader, menuju sektor yang lebih defensif. Pasar obligasi juga menghadapi tekanan dari kombinasi inflasi dan pasokan yang lebih tinggi, sementara imbal hasil obligasi AS tetap *elevated* di sekitar 4,46%, naik 3 bps dari bulan sebelumnya dan 30 bps dari akhir tahun 2025. Harga non-yielding asset seperti Emas juga mengalami koreksi sebesar -11,72% MoM (-7,21% YTD).

Di Indonesia, meskipun tekanan eksternal dari ketegangan geopolitik sudah mulai mereda dan menurunkan risiko fiskal, aset domestik masih mengalami tekanan. Salah satu faktor utamanya adalah krisis kepercayaan investor terhadap arah kebijakan domestik. Tekanan ini diperburuk oleh *outflow* asing, cadangan devisa yang turun untuk bulan kelima berturut-turut, serta kekhawatiran atas transparansi pasar setelah MSCI menyortir isu akses informasi dan tata kelola pasar saham Indonesia.

Pasar saham tercatat terkoreksi: JCI turun -7,90% MoM (-34,74% YTD), IDX80 -10,60% MoM (-37,54% YTD), LQ45 -9,50% MoM (-34,67% YTD), ISSI -8,80% MoM (-36,30% YTD), dan JII70 -12,55% MoM (-38,57% YTD). Tekanan juga terlihat di pasar obligasi. *Yield* SBN 10 tahun naik dari kisaran akhir Mei sekitar 6,8% ke area 7,4% pada pertengahan Juni, sebelum kembali stabil di sekitar 7,1%-7,2% menjelang akhir bulan. Sementara itu, Rupiah sempat menembus level psikologis 18,000/USD dan mencetak rekor pelemahan baru sebelum mulai stabil, dengan pelemahan -0,04% MoM (-6,67% YTD). Untuk menjaga stabilitas rupiah dan menarik kembali *inflow* portofolio, Bank Indonesia merespons dengan menaikkan BI-Rate secara *off-cycle* pada 9 Juni sebesar 25 bps menjadi 5,50%, lalu dilanjutkan dengan kenaikan tambahan 25 bps pada RDG bulan Juni menjadi 5,75%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

SLI SHARIA GLOBAL WEALTH FUND

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Jun 2026

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Maret 2026, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 1,598 tenaga pemasar dan 32 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 10 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 31 Maret 2026, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 500% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 245%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp 20,09 triliun.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	: 26 Jul 2021
Profil Resiko	: Tinggi
Dana Kelolaan	: USD 1.60 Juta
NAB Per Unit	: USD 1.2430
Jumlah Unit	: 1,288,610.93 Unit
Mata Uang	: Dollar
Harga NAV Peluncuran	: USD 1.0000
Bank Kustodian	: Deutsche Bank
Tolak Ukur	: Dow Jones Islamic Market World Index
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	: 2.5%
Kode Bloomberg	: SLFSGWF IJ
Frekuensi Valuasi	: Harian
Dikelola Oleh	: PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Bertujuan untuk memberikan pertumbuhan modal jangka panjang melalui instrumen investasi saham Luar Negeri yang memenuhi Prinsip-prinsip Syariah di Pasar Modal

PROPORSI ALOKASI INVESTASI

Saham	: 80 - 100%
Obligasi dan/ Pasar Uang Sya	: 0 - 20%

JENIS STRATEGI INVESTASI

Reksadana

KOMPOSISI ASET

Saham Syari	: 86.49%
Kas	: 13.51%

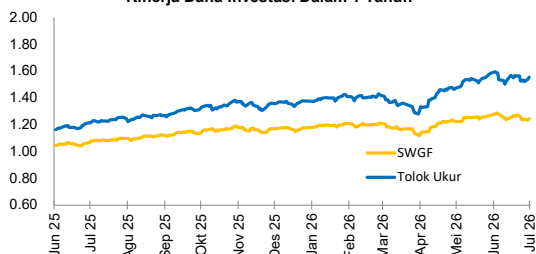
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Disetahunkan			
						2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	Sejak Peluncuran
SLI Sharia Global Wealth Fund	-1.89%	11.09%	5.42%	5.42%	16.77%	7.36%	11.11%	9.73%	4.51%
Tolok Ukur* - DJIM, adjusted	-1.66%	14.18%	9.91%	9.91%	20.97%	13.91%	15.00%	14.72%	7.32%

Kinerja Dana Investasi	Kumulatif								
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	Sejak Peluncuran
SLI Sharia Global Wealth Fund	-1.89%	11.09%	5.42%	5.42%	16.77%	15.25%	37.20%	45.02%	24.30%
Tolok Ukur* - DJIM, adjusted	-1.66%	14.18%	9.91%	9.91%	20.97%	29.75%	52.16%	73.29%	41.69%

* Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan Biaya.

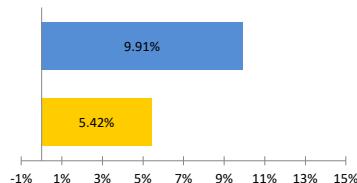
** Perhitungan kinerja (Nilai Aktiva Bersih) sudah termasuk biaya yang terkait dengan biaya transaksi, biaya pengelolaan dan biaya administrasi

Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun

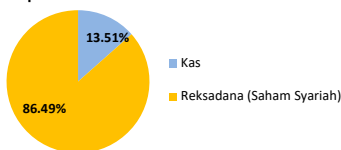


Perbandingan Kinerja SLI Sharia Global Wealth Fund Terhadap Tolok Ukur

YTD



Komposisi Sektor Alokasi



PENEMPATAN TERATAS

Schroder Global Sharia Equity Fund USD - Reksadana

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada Juni 2026, pasar global bergerak lebih volatil setelah reli kuat pada bulan sebelumnya. Sentimen utama berbalik dari optimisme terhadap perkembangan AI menjadi aksi ambil untung pada saham teknologi dan semikonduktor, terutama setelah valuasi sektor AI dinilai semakin mahal. Tekanan juga bertambah karena ekspektasi suku bunga AS kembali meningkat, setelah inflasi PCE AS bulan Mei naik ke 4,1% YoY dan ekonomi AS masih tercatat cukup resilien, dengan pertumbuhan +2,1% pada 1Q26.

Akibatnya, sebagian besar indeks global mencatat pelemahan: S&P 500 terkoreksi -1,06% MoM (+9,55% YTD), Nasdaq -2,81% MoM (+12,79% YTD), sementara Dow Jones menguat +2,52% MoM (+8,85% YTD). Selain Nasdaq, tekanan terbesar juga terlihat pada pasar emerging markets, dengan MSCI Emerging Markets terkoreksi -1,75% MoM (+22,58% YTD). Pola ini menunjukkan adanya rotasi dari saham *growth/AI* yang sebelumnya menjadi market leader, menuju sektor yang lebih defensif. Pasar obligasi juga menghadapi tekanan dari kombinasi inflasi dan pasokan yang lebih tinggi, sementara imbal hasil obligasi AS tetap *elevated* di sekitar 4,46%, naik 3 bps dari bulan sebelumnya dan 30 bps dari akhir tahun 2025. Harga non-yielding asset seperti Emas juga mengalami koreksi sebesar -11,72% MoM (-7,21% YTD).

Di Indonesia, meskipun tekanan eksternal dari ketegangan geopolitik sudah mulai mereda dan menurunkan risiko fiskal, aset domestik masih mengalami tekanan. Salah satu faktor utamanya adalah krisis kepercayaan investor terhadap arah kebijakan domestik. Tekanan ini diperburuk oleh *outflow* asing, cadangan devisa yang turun untuk bulan kelima berturut-turut, serta kekhawatiran atas transparansi pasar setelah MSCI menyortir isu akses informasi dan tata kelola pasar saham Indonesia.

Pasar saham tercatat terkoreksi; JCI turun -7,90% MoM (-34,74% YTD), IDX80 -10,60% MoM (-37,54% YTD), LQ45 -9,50% MoM (-34,67% YTD), ISSI -8,80% MoM (-36,30% YTD), dan JII70 -12,55% MoM (-38,57% YTD). Tekanan juga terlihat di pasar obligasi. *Yield* SBN 10 tahun naik dari kisaran akhir Mei sekitar 6,8% ke area 7,4% pada pertengahan Juni, sebelum kembali stabil di sekitar 7,1%-7,2% menjelang akhir bulan. Sementara itu, Rupiah sempat menembus level psikologis 18,000/USD dan mencetak rekor pelemahan baru sebelum mulai stabil, dengan pelemahan -0,04% MoM (-6,67% YTD). Untuk menjaga stabilitas rupiah dan menarik kembali *inflow* portofolio, Bank Indonesia merespons dengan menaikkan BI-Rate secara *off-cycle* pada 9 Juni sebesar 25 bps menjadi 5,50%, lalu dilanjutkan dengan kenaikan tambahan 25 bps pada RDG bulan Juni menjadi 5,75%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan

Jun 2026

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Maret 2026, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 1,598 tenaga pemasar dan 32 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 10 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 31 Maret 2026, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 500% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 245%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp 20,09 triliun.

INFORMASI DANA	
Tanggal Peluncuran	: 15 Sep 2009
Profil Risiko	: Tinggi
Dana Kelolaan	: Rp 0.88 Miliar
NAB Per Unit	: Rp 1,133.67
Jumlah Unit	: 775,669.32 Unit
Mata Uang	: Rupiah
Harga NAV Peluncuran	: Rp. 1000,00
Bank Kustodian	: Deutsche Bank
Tolak Ukur	: Jakarta Islamic Index (JII/70)
Pembanding	: Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	: 2.5%
Kode Bloomberg	: SLBHASE IJ
Frekuensi Valuasi	: Harian
Dikelola Oleh	: PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI	
Untuk menghasilkan hasil investasi jangka panjang melalui investasi secara aktif pada saham-saham dan instrumen pasar uang syariah.	

PROPORSI ALOKASI INVESTASI	
Saham Syariah	: 80 - 100%
Obligasi dan / Pasar Uang Syariah	: 0 - 20%

JENIS STRATEGI INVESTASI	
Saham	

KOMPOSISI ASET	
Saham Syariah	: 91.86%
Obligasi dan/ Pasar Uang Syariah	: 8.14%

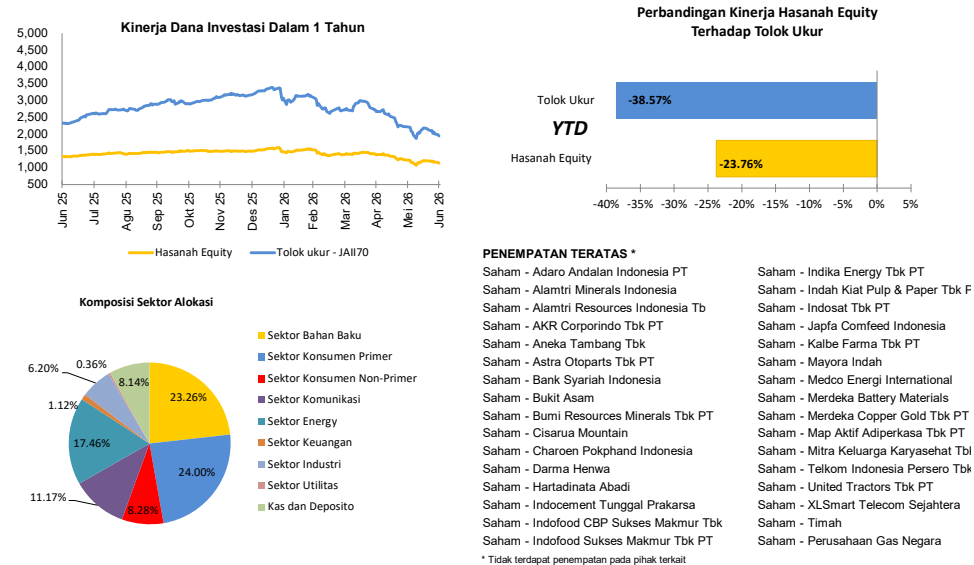
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Disetahunkan				
						2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
Hasanah Equity	-7.56%	-18.71%	-23.76%	-23.76%	-14.55%	-8.68%	-9.65%	-8.18%	-5.57%	0.75%
Tolak Ukur* - JAI/70 Index	-12.55%	-28.47%	-38.57%	-38.57%	-16.43%	-4.82%	-1.58%	-1.38%	1.97%	4.03%
Pembanding - ISSI	-8.80%	-21.71%	-36.30%	-36.30%	-13.34%	-3.08%	-0.38%	-0.48%	2.71%	4.25%

Kinerja Dana Investasi	Kumulatif									
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
Hasanah Equity	-7.56%	-18.71%	-23.76%	-23.76%	-14.55%	-16.61%	-26.26%	-28.94%	-24.92%	13.37%
Tolak Ukur* - JAI/70 Index	-12.55%	-28.47%	-38.57%	-38.57%	-16.43%	-9.41%	-4.66%	-5.40%	10.25%	94.10%
Pembanding - ISSI	-8.80%	-21.71%	-36.30%	-36.30%	-13.34%	-6.06%	-1.14%	-1.90%	14.33%	101.28%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak.

** Perhitungan kinerja (Nilai Aktiva Bersih) sudah termasuk biaya yang terkait dengan biaya transaksi, biaya pengelolaan dan biaya administrasi

Note : Tolak Ukur sedang dalam pembahasan



Bagaimana kondisi pasar?

Pada Juni 2026, pasar global bergerak lebih volatil setelah reli kuat pada bulan sebelumnya. Sentimen utama beralih dari optimisme terhadap perkembangan AI menjadi aksi ambil untung pada saham teknologi dan semikonduktor, terutama setelah valuasi sektor AI dinilai semakin mahal. Tekanan juga bertambah karena ekspektasi suku bunga AS kembali meningkat, setelah inflasi PCE AS bulan Mei naik ke 4,1% YoY dan ekonomi AS masih tercatat cukup resilien, dengan pertumbuhan +2,1% pada QoQ.

Akibatnya, sebagian besar indeks global mencatat pelemahan: S&P 500 terkoreksi -1,06% MoM (+9,55% YTD), Nasdaq -2,81% MoM (+12,79% YTD), sementara Dow Jones menguat +2,52% MoM (+8,85% YTD). Selain Nasdaq, tekanan terbesar juga terlihat pada pasar emerging markets, dengan MSCI Emerging Markets terkoreksi -1,75% MoM (+22,58% YTD). Pola ini menunjukkan adanya rotasi dari saham *growth*/AI yang sebelumnya menjadi market leader, menuju sektor yang lebih defensif. Pasar obligasi juga menghadapi tekanan dari kombinasi inflasi dan pasokan yang lebih tinggi, sementara imbal hasil obligasi AS tetap *elevated* di sekitar 4,46%, naik 3 bps dari bulan sebelumnya dan 30 bps dari akhir tahun 2025. Harga *non-yielding asset* seperti Emas juga mengalami koreksi sebesar -11,72% MoM (-7,21% YTD).

Di Indonesia, meskipun tekanan eksternal dari ketegangan geopolitik sudah mulai mereda dan menurunkan risiko fiskal, aset domestik masih mengalami tekanan. Salah satu faktor utamanya adalah krisis kepercayaan investor terhadap arah kebijakan domestik. Tekanan ini diperburuk oleh *outflow* asing, cadangan devisa yang turun untuk bulan kelima berturut-turut, serta kekhawatiran atas transparansi pasar setelah MSCI menyortir isu akses informasi dan tata kelola pasar saham Indonesia.

Pasar saham tercatat terkoreksi; JCI turun -7,90% MoM (-34,74% YTD), IDX80 -10,60% MoM (-37,54% YTD), LQ45 -9,50% MoM (-34,67% YTD), ISSI -8,80% MoM (-36,30% YTD), dan JII70 -12,55% MoM (-38,57% YTD). Tekanan juga terlihat di pasar obligasi. *Yield* SBN 10 tahun naik dari kisaran akhir Mei sekitar 6,8% ke area 7,4% pada pertengahan Juni, sebelum kembali stabil di sekitar 7,1%-7,2% menjelang akhir bulan. Sementara itu, Rupiah sempat menembus level psikologis 18,000/USD dan mencatat rekor pelemahan baru sebelum mulai stabil, dengan pelemahan -0,04% MoM (-6,67% YTD). Untuk menjaga stabilitas rupiah dan menarik kembali *inflow* portfolio, Bank Indonesia merespons dengan menaikkan BI-Rate secara *off cycle* pada 9 Juni sebesar 25 bps menjadi 5,50%, lalu dilanjutkan dengan kenaikan tambahan 25 bps pada RDG bulan Juni menjadi 5,75%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hasil apa pun. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Jun 2026

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Maret 2026, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 1,598 tenaga pemasar dan 32 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 10 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 31 Maret 2026, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 500% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 245%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp 20,09 triliun.

INFORMASI DANA	
Tanggal Peluncuran	: 14 Desember 2010
Profil Risiko	: Moderat
Dana Kelolaan	Rp 111.35 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,610.63
Jumlah Unit	69,134,408.25 Unit
Mata Uang	: Rupiah
Harga NAV Peluncuran	: Rp. 1000,00
Bank Kustodian	: Deutsche Bank
Tolak Ukur	: JAI170 50% + IBPRISIX 50%
Pembanding	: ISSI 50% + IBPRISIX 50%
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	: 2.5%
Kode Bloomberg	: SLBRSAB IJ
Frekuensi Valuasi	: Harian
Dikelola Oleh	: PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI	
Untuk menghasilkan hasil investasi jangka panjang melalui investasi secara aktif pada instrumen-instrumen pasar modal dan pasar uang syariah.	

PROPORSI ALOKASI INVESTASI	
Saham Syariah	: 0 - 80%
Obligasi Syariah	: 0 - 80%
Pasar Uang Syar	: 0 - 80%

JENIS STRATEGI INVESTASI	
Campuran	

KOMPOSISI ASET	
Saham Syariah	: 44.62%
Obligasi Syariah	: 49.27%
Pasar Uang Syariah	: 6.11%

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Disetahunkan				
						2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
Salam Balanced	-4.34%	-9.69%	-12.72%	-12.72%	-4.80%	-1.23%	-2.03%	-0.96%	0.40%	3.11%
Tolok Ukur* - JAI170 50% + IBPRISIX 50%	-7.21%	-15.65%	-21.79%	-21.79%	-5.77%	1.02%	2.48%	2.83%	3.94%	3.64%
Pembanding - ISSI 50% + IBPRISIX 50%	-5.30%	-11.83%	-20.42%	-20.42%	-4.13%	1.90%	3.07%	3.28%	4.30%	3.76%

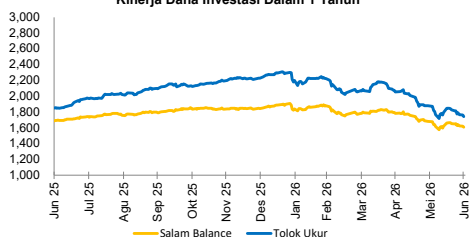
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	Kumulatif					Sejak Peluncuran
					1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	
Salam Balanced	-4.34%	-9.69%	-12.72%	-12.72%	-4.80%	-2.44%	-5.96%	-3.80%	2.00%	61.08%
Tolok Ukur* - JAI170 50% + IBPRISIX 50%	-7.21%	-15.65%	-21.79%	-21.79%	-5.77%	2.05%	7.64%	11.84%	21.34%	74.46%
Pembanding - ISSI 50% + IBPRISIX 50%	-5.30%	-11.83%	-20.42%	-20.42%	-4.13%	3.83%	9.52%	13.79%	23.47%	77.51%

* Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak.

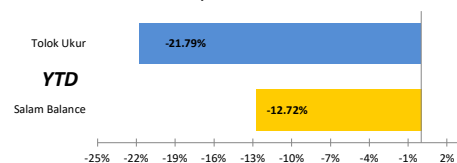
** Perhitungan kinerja (Nilai Aktiva Bersih) sudah termasuk biaya yang terkait dengan biaya transaksi, biaya pengelolaan dan biaya administrasi

Note : Tolok Ukur sedang dalam pembahasan

Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja Salam Balanced Terhadap Tolok Ukur



PENEMPATAN TERATAS*

Deposito - Bank Syariah Nasional PT	Saham - Alamtri Resources Indonesia
Obligasi - IFR006	Saham - Indika Energy
Obligasi - PBS029	Saham - Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
Obligasi - PBS032	Saham - Indofood Sukses Makmur Tbk PT
Obligasi - PBS033	Saham - Indah Kiat Pulp and Paper
Obligasi - PBS037	Saham - Kalbe Farma Tbk
Obligasi - PBS040	Saham - Merdeka Copper Gold Tbk
Saham - Adaro Andalan Indonesia, PT	Saham - Telkom Indonesia
Saham - AKR CorporindoTbk	Saham - Timah
Saham - Aneka Tambang PT	Saham - United Tractors Tbk

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada Juni 2026, pasar global bergerak lebih volatil setelah reli kuat pada bulan sebelumnya. Sentimen utama berbalik dari optimisme terhadap perkembangan AI menjadi aksi ambil untung pada saham teknologi dan semikonduktor, terutama setelah valuasi sektor AI dinilai semakin mahal. Tekanan juga bertambah karena ekspektasi suku bunga AS kembali meningkat, setelah inflasi PCE AS bulan Mei naik ke 4,1% YoY dan ekonomi AS masih tercatat cukup resilien, dengan pertumbuhan +2,1% pada IQ26.

Akibatnya, sebagian besar indeks global mencatat pelemahan: S&P 500 terkoreksi -1,06% MoM (+9,55% YTD), Nasdaq -2,81% MoM (+12,79% YTD), sementara Dow Jones menguat +2,52% MoM (+8,85% YTD). Selain Nasdaq, tekanan terbesar juga terlihat pada pasar emerging markets, dengan MSCI Emerging Markets terkoreksi -1,75% MoM (+22,58% YTD). Pola ini menunjukkan adanya rotasi dari saham growth/AI yang sebelumnya menjadi market leader, menuju sektor yang lebih defensif. Pasar obligasi juga menghadapi tekanan dari kombinasi inflasi dan pasokan yang lebih tinggi, sementara imbal hasil obligasi AS tetap elevated di sekitar 4,46%, naik 3 bps dari bulan sebelumnya dan 30 bps dari akhir tahun 2025. Harga non-yielding asset seperti Emas juga mengalami koreksi sebesar -11,72% MoM (-7,21% YTD).

Di Indonesia, meskipun tekanan eksternal dari ketegangan geopolitik sudah mulai mereda dan menurunkan risiko fiskal, aset domestik masih mengalami tekanan. Salah satu faktor utamanya adalah krisis kepercayaan investor terhadap arah kebijakan domestik. Tekanan ini diperburuk oleh outflow asing, cadangan devisa yang turun untuk bulan kelima berturut-turut, serta kekhawatiran atas transparansi pasar setelah MSCI menyortir isi akses informasi dan tata kelola pasar saham Indonesia.

Pasar saham tercatat terkoreksi; JCI turun -7,90% MoM (-34,74% YTD), IDX80 -10,60% MoM (-37,54% YTD), LQ45 -9,50% MoM (-34,67% YTD), ISSI -8,80% MoM (-36,30% YTD), dan JII70 -12,55% MoM (-38,57% YTD). Tekanan juga terlihat di pasar obligasi. Yield SBN 10 tahun naik dari kisaran akhir Mei sekitar 6,8% ke area 7,4% pada pertengahan Juni, sebelum kembali stabil di sekitar 7,1%-7,2% menjelang akhir bulan. Sementara itu, Rupiah sempat menembus level psikologis 18,000/USD dan mencetak rekor pelemahan baru sebelum mulai stabil, dengan pelemahan -0,04% MoM (-6,67% YTD). Untuk menjaga stabilitas rupiah dan menarik kembali inflow portofolio, Bank Indonesia merespons dengan menaikkan Bi-Rate secara off-cycle pada 9 Juni sebesar 25 bps menjadi 5,50%, lalu dilanjutkan dengan kenaikan tambahan 25 bps pada RDG bulan Juni menjadi 5,75%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Jun 2026

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Maret 2026, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 1,598 tenaga pemasar dan 32 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 10 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 31 Maret 2026, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 500% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 245%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp 20,09 triliun.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	: 14 Desember 2010
Profil Resiko	: Tinggi
Dana Kelolaan	Rp 159,77 Miliar
NAB Per Unit	Rp 965,96
Jumlah Unit	165,401,599.16 Unit
Mata Uang	: Rupiah
Harga NAV Peluncuran	: Rp. 1000,00
Bank Kustodian	: Deutsche Bank
Tolak Ukur	: Jakarta Islamic Index (JII70)
Pembanding	: Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	: 2.5%
Kode Bloomberg	: SLBRSEQ IJ
Frekuensi Valuasi	: Harian
Dikelola Oleh	: PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menghasilkan hasil investasi jangka panjang melalui investasi secara aktif pada saham-saham dan instrumen pasar uang syariah.

PROPORSI ALOKASI INVESTASI

Saham Syariah : 80% - 100%
Pasar Uang Sy: 0 - 20%

JENIS STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah

KOMPOSISI ASET

Saham Syariah : 92.16%
Pasar Uang Syariah : 7.84%

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Disetahunkan				
						2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
Salam Equity	-7.33%	-18.37%	-23.15%	-23.15%	-13.42%	-7.22%	-8.19%	-6.18%	-3.13%	-0.22%
Tolok Ukur*- JII70 Index	-12.55%	-28.47%	-38.57%	-38.57%	-16.43%	-4.82%	-1.58%	-1.38%	1.97%	2.56%
Pembanding- ISSI Index	-8.80%	-21.71%	-36.30%	-36.30%	-13.34%	-3.08%	-0.38%	-0.48%	2.71%	2.80%

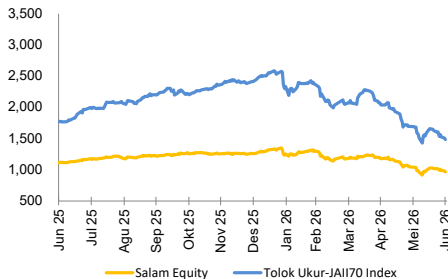
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	Kumulatif					Sejak Peluncuran
					1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	
Salam Equity	-7.33%	-18.37%	-23.15%	-23.15%	-13.42%	-13.92%	-22.64%	-22.53%	-14.69%	-3.40%
Tolok Ukur*- JII70 Index	-12.55%	-28.47%	-38.57%	-38.57%	-16.43%	-9.41%	-4.66%	-5.40%	10.25%	48.13%
Pembanding- ISSI Index	-8.80%	-21.71%	-36.30%	-36.30%	-13.34%	-6.06%	-1.14%	-1.90%	14.33%	53.61%

* Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak.

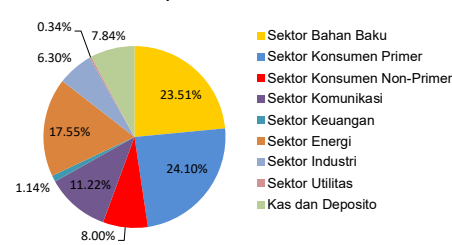
** Perhitungan kinerja (Nilai Aktiva Bersih) sudah termasuk biaya yang terkait dengan biaya transaksi, biaya pengelolaan dan biaya administrasi

Note : Tolok Ukur sedang dalam pembaharuan

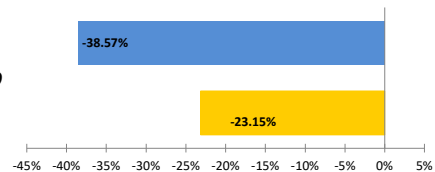
Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Komposisi Sektor Alokasi

Perbandingan Kinerja
Salam Equity
Terhadap Tolok Ukur

YTD



PENEMPATAN TERATAS *

Deposito - Bank Syariah Nasional	Saham - Indofood CBP Sukses Makmur
Saham - Adaro Andalan Indonesia	Saham - Indofood Sukses Makmur
Saham - AKR Corporindo	Saham - Indosat
Saham - Alamtri Resources Indonesia	Saham - Kalbe Farma
Saham - Aneka Tambang	Saham - Mayora Indah
Saham - Astra Otoparts	Saham - Merdeka Battery Materials
Saham - Bank Syariah Indonesia	Saham - Map Aktif AdiPerkasa
Saham - Bukit Asam	Saham - Merdeka Copper Gold
Saham - Bumi Resources Mineral	Saham - Mitra Keluarga Karyasehat
Saham - Charoen Pokphand Indonesia	Saham - Telkom Indonesia (Persero)
Saham - Hartadinata Abadi	Saham - Timah
Saham - Indah Kiat Pulp & Paper	Saham - United Tractor
Saham - Indika Energy	Saham - XLSmart Telecom Sejahtera

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada Juni 2026, pasar global bergerak lebih volatil setelah reli kuat pada bulan sebelumnya. Sentimen utama berbalik dari optimisme terhadap perkembangan AI menjadi aksi ambil untung pada saham teknologi dan semikonduktor, terutama setelah valuasi sektor AI dinilai semakin mahal. Tekanan juga bertambah karena ekspektasi suku bunga AS kembali meningkat, setelah inflasi PCE AS bulan Mei naik ke 4,1% YoY dan ekonomi AS masih tercatat cukup resilien, dengan pertumbuhan +2,1% pada 1Q26.

Akibatnya, sebagian besar indeks global mencatat pelemahan: S&P 500 terkoreksi -1,06% MoM (+9,55% YTD), Nasdaq -2,81% MoM (+12,79% YTD), sementara Dow Jones menguat +2,52% MoM (+8,85% YTD). Selain Nasdaq, tekanan terbesar juga terlihat pada pasar emerging markets, dengan MSCI Emerging Markets terkoreksi -1,75% MoM (+22,58% YTD). Pola ini menunjukkan adanya rotasi dari saham *growth*/AI yang sebelumnya menjadi market leader, menuju sektor yang lebih defensif. Pasar obligasi juga menghadapi tekanan dari kombinasi inflasi dan pasokan yang lebih tinggi, sementara imbal hasil obligasi AS tetap *elevated* di sekitar 4,46%, naik 3 bps dari bulan sebelumnya dan 30 bps dari akhir tahun 2025. Harga *non-yielding asset* seperti Emas juga mengalami koreksi sebesar -11,72% MoM (-7,21% YTD).

Di Indonesia, meskipun tekanan eksternal dari ketegangan geopolitik sudah mulai mereda dan menurunkan risiko fiskal, aset domestik masih mengalami tekanan. Salah satu faktor utamanya adalah krisis kepercayaan investor terhadap arah kebijakan domestik. Tekanan ini diperburuk oleh *outflow* asing, cadangan devisa yang turun untuk bulan kelima berturut-turut, serta kekhawatiran atas transparansi pasar setelah MSCI menyortir isu akses informasi dan tata kelola pasar saham Indonesia.

Pasar saham tercatat terkoreksi; JCI turun -7,90% MoM (-34,74% YTD), IDX80 -10,60% MoM (-37,54% YTD), LQ45 -9,50% MoM (-34,67% YTD), ISSI -8,80% MoM (-36,30% YTD), dan JII70 -12,55% MoM (-38,57% YTD). Tekanan juga terlihat di pasar obligasi. *Yield* SBN 10 tahun naik dari kisaran akhir Mei sekitar 6,8% ke area 7,4% pada pertengahan Juni, sebelum kembali stabil di sekitar 7,1%-7,2% menjelang akhir bulan. Sementara itu, Rupiah sempat menembus level psikologis 18,000/USD dan mencatat rekor pelemahan baru sebelum mulai stabil, dengan pelemahan -0,04% MoM (-6,67% YTD). Untuk menjaga stabilitas rupiah dan menarik kembali *inflow* portofolio, Bank Indonesia merespons dengan menaikkan BI-Rate secara *off-cycle* pada 9 Juni sebesar 25 bps menjadi 5,50%, lalu dilanjutkan dengan kenaikan tambahan 25 bps pada RDG bulan Juni menjadi 5,75%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Jun 2026

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Maret 2026, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 1,598 tenaga pemasar dan 32 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 10 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 31 Maret 2026, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 500% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 245%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp 20,09 triliun.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	: 01 Nov 2019
Profile Resiko	: Rendah
Dana Kelolaan	Rp 3.83 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1.226.68
Jumlah Unit	3,122.643.91 Unit
Mata Uang	: Rupiah
Harga NAV Peluncuran	: Rp. 1000,00
Bank Kustodian	: Deutsche Bank
Tolak Ukur	: Rata-rata Deposito 1 Bulan
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	: 2.5%
Kode Bloomberg	: SLFPUSY IJ
Frekuensi Valuasi	: Harian
Dikelola Oleh	: PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi adalah memberikan peluang pertumbuhan modal dari investasi pada efek surat utang dan instrumen pasar uang.

PROPORSI ALOKASI INVESTASI

Obligasi Syariah dan/Pasar Uang Syariah : 0 - 100%

JENIS STRATEGI INVESTASI

Pasar Uang Syariah

KOMPOSISI ASET

Obligasi dan/Pasar Uang Syariah : 100%

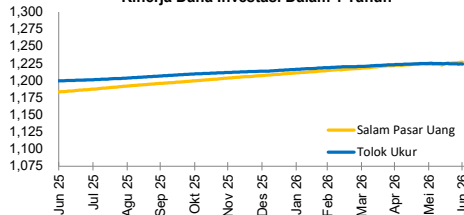
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Disetahunkan				
						2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
Salam Pasar Uang	0.21%	0.70%	1.61%	1.61%	3.65%	4.10%	4.21%	3.92%	3.51%	3.11%
Tolak Ukur* - Rata-rata deposito	-0.07%	0.29%	0.87%	0.87%	2.05%	2.65%	2.83%	2.82%	2.78%	3.08%

Kinerja Dana Investasi	Kumulatif									
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
Salam Pasar Uang	0.21%	0.70%	1.61%	1.61%	3.65%	8.36%	13.18%	16.63%	18.86%	22.67%
Tolak Ukur* - Rata-rata deposito	-0.07%	0.29%	0.87%	0.87%	2.05%	5.38%	8.75%	11.79%	14.73%	22.43%

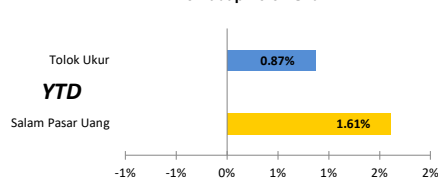
* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak.

** Perhitungan kinerja (Nilai Aktiva Bersih) sudah termasuk biaya yang terkait dengan biaya transaksi, biaya pengelolaan dan biaya administrasi

Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja Salam Pasar Uang Terhadap Tolak Ukur



Komposisi Sektor Alokasi



PENEMPATAN TERATAS

Deposito - Bank Syariah Indonesia
 Deposito - Bank Syariah Nasional
 Obligasi - PBS003

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada Juni 2026, pasar global bergerak lebih volatil setelah reli kuat pada bulan sebelumnya. Sentimen utama berbalik dari optimisme terhadap perkembangan AI menjadi aksi ambil untung pada saham teknologi dan semikonduktor, terutama setelah valuasi sektor AI dinilai semakin mahal. Tekanan juga bertambah karena ekspektasi suku bunga AS kembali meningkat, setelah inflasi PCE AS bulan Mei naik ke 4,1% YoY dan ekonomi AS masih tercatat cukup resilien, dengan pertumbuhan +2,1% pada IQ26.

Akibatnya, sebagian besar indeks global mencatat pelemahan: S&P 500 terkoreksi -1,06% MoM (+9,55% YTD), Nasdaq -2,81% MoM (+12,79% YTD), sementara Dow Jones menguat +2,52% MoM (+8,85% YTD). Selain Nasdaq, tekanan terbesar juga terlihat pada pasar emerging markets, dengan MSCI Emerging Markets terkoreksi -1,75% MoM (+22,58% YTD). Pola ini menunjukkan adanya rotasi dari saham *growth/AI* yang sebelumnya menjadi market leader, menuju sektor yang lebih defensif. Pasar obligasi juga menghadapi tekanan dari kombinasi inflasi dan pasokan yang lebih tinggi, sementara imbal hasil obligasi AS tetap *elevated* di sekitar 4,46%, naik 3 bps dari bulan sebelumnya dan 30 bps dari akhir tahun 2025. Harga *non-yielding asset* seperti Emas juga mengalami koreksi sebesar -11,72% MoM (-7,21% YTD).

Di Indonesia, meskipun tekanan eksternal dari ketegangan geopolitik sudah mulai mereda dan menurunkan risiko fiskal, aset domestik masih mengalami tekanan. Salah satu faktor utamanya adalah krisis kepercayaan investor terhadap arah kebijakan domestik. Tekanan ini diperburuk oleh *outflow* asing, cadangan devisa yang turun untuk bulan kelima berturut-turut, serta kekhawatiran atas transparansi pasar setelah MSCI menyortir isu akses informasi dan tata kelola pasar saham Indonesia.

Pasar saham tercatat terkoreksi: JCI turun -7,90% MoM (-34,74% YTD), IDX80 -10,60% MoM (-37,54% YTD), LQ45 -9,50% MoM (-34,67% YTD), ISSI -8,80% MoM (-36,30% YTD), dan JII70 -12,55% MoM (-38,57% YTD). Tekanan juga terlihat di pasar obligasi. *Yield* SBN 10 tahun naik dari kisaran akhir Mei sekitar 6,8% ke area 7,4% pada pertengahan Juni, sebelum kembali stabil di sekitar 7,1%-7,2% menjelang akhir bulan. Sementara itu, Rupiah sempat menembus level psikologis 18,000/USD dan mencetak rekor pelemahan baru sebelum mulai stabil, dengan pelemahan -0,04% MoM (-6,67% YTD). Untuk menjaga stabilitas rupiah dan menarik kembali *inflow* portofolio, Bank Indonesia merespons dengan menaikkan BI-Rate secara *off-cycle* pada 9 Juni sebesar 25 bps menjadi 5,50%, lalu dilanjutkan dengan kenaikan tambahan 25 bps pada RDG bulan Juni menjadi 5,75%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. *Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.*

Jun 2026

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Maret 2026, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 1,598 tenaga pemasar dan 32 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 10 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 31 Maret 2026, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 500% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 245%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp 20,09 triliun.

INFORMASI DANA	
Tanggal Peluncuran	: 29 Dec 2023
Profil Resiko	: Moderat
Dana Kelolaan	: USD 2.12 Juta
NAB Per Unit	: USD 1.0512
Jumlah Unit	: 2,006,893.85 Unit
Mata Uang	: Dollar
Harga NAV	: USD 1.0000
Bank Kustodian	: Deutsche Bank
Tolak Ukur	: BEMSID 100%
Biaya Manajemen	: 2.5%
Kode Bloomberg	: SALPTSU
Frekuensi Valuasi	: Harian
Dikelola Oleh	: PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI	
Bertujuan untuk memberikan hasil yang maksimum yang terdiri dari pendapatan sekarang dan pertumbuhan modal melalui investasi US dollar terutama dalam instrumen pendapatan tetap.	

PROPORSI ALOKASI INVESTASI	
Obligasi	: 80 - 100%
Pasar Uang	: 0 - 20%

JENIS STRATEGI INVESTASI	
Pendapatan Tetap Syariah	

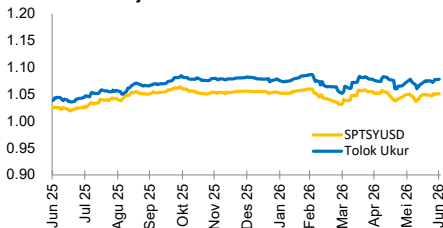
KOMPOSISI ASET	
Obligasi Syariah USD	: 91.41%
Kas & Deposito	: 8.59%

Kinerja Dana Investasi	Kumulatif						
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	Sejak Peluncuran
Salam Pendapatan Tetap USD Syariah	0.21%	1.71%	-0.45%	-0.45%	2.59%	7.79%	2.01%
BEMSID 100%	0.71%	2.47%	-0.35%	-0.35%	3.79%	4.81%	3.06%

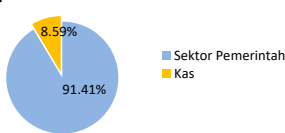
* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak.

** Perhitungan kinerja (Nilai Aktiva Bersih) sudah termasuk biaya yang terkait dengan biaya transaksi, biaya pengelolaan dan biaya administrasi

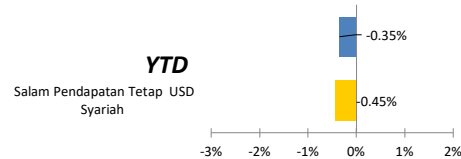
Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Komposisi Sektor Alokasi



Perbandingan Kinerja
 Salam Pendapatan Tetap USD Syariah
 Terhadap Tolak Ukur



PENEMPATAN TERATAS *

Obligasi - SBSN 31
 Obligasi - SBSN 33

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada Juni 2026, pasar global bergerak lebih volatil setelah reli kuat pada bulan sebelumnya. Sentimen utama berbalik dari optimisme terhadap perkembangan AI menjadi aksi ambil untung pada saham teknologi dan semikonduktor, terutama setelah valuasi sektor AI dinilai semakin mahal. Tekanan juga bertambah karena ekspektasi suku bunga AS kembali meningkat, setelah inflasi PCE AS bulan Mei naik ke 4,1% YoY dan ekonomi AS masih tercatat cukup resilien, dengan pertumbuhan +2,1% pada 1Q26.

Akibatnya, sebagian besar indeks global mencatat pelemahan: S&P 500 terkoreksi -1,06% MoM (+9,55% YTD), Nasdaq -2,81% MoM (+12,79% YTD), sementara Dow Jones menguat +2,52% MoM (+8,85% YTD). Selain Nasdaq, tekanan terbesar juga terlihat pada pasar emerging markets, dengan MSCI Emerging Markets terkoreksi -1,75% MoM (+22,58% YTD). Pola ini menunjukkan adanya rotasi dari saham *growth/AI* yang sebelumnya menjadi market leader, menuju sektor yang lebih defensif. Pasar obligasi juga menghadapi tekanan dari kombinasi inflasi dan pasokan yang lebih tinggi, sementara imbal hasil obligasi AS tetap *elevated* di sekitar 4,46%, naik 3 bps dari bulan sebelumnya dan 30 bps dari akhir tahun 2025. Harga *non-yielding asset* seperti Emas juga mengalami koreksi sebesar -11,72% MoM (-7,21% YTD).

Di Indonesia, meskipun tekanan eksternal dari ketegangan geopolitik sudah mulai mereda dan menurunkan risiko fiskal, aset domestik masih mengalami tekanan. Salah satu faktor utamanya adalah krisis kepercayaan investor terhadap arah kebijakan domestik. Tekanan ini diperburuk oleh *outflow* asing, cadangan devisa yang turun untuk bulan kelima berturut-turut, serta kekhawatiran atas transparansi pasar setelah MSCI menyortir isu akses informasi dan tata kelola pasar saham Indonesia.

Pasar saham tercatat terkoreksi; JCI turun -7,90% MoM (-34,74% YTD), IDX80 -10,60% MoM (-37,54% YTD), LQ45 -9,50% MoM (-34,67% YTD), ISSI -8,80% MoM (-36,30% YTD), dan JII70 -12,55% MoM (-38,57% YTD). Tekanan juga terlihat di pasar obligasi. *Yield* SBN 10 tahun naik dari kisaran akhir Mei sekitar 6,8% ke area 7,4% pada pertengahan Juni, sebelum kembali stabil di sekitar 7,1%-7,2% menjelang akhir bulan. Sementara itu, Rupiah sempat menembus level psikologis 18,000/USD dan mencetak rekor pelemahan baru sebelum mulai stabil, dengan pelemahan -0,04% MoM (-6,67% YTD). Untuk menjaga stabilitas rupiah dan menarik kembali *inflow* portofolio, Bank Indonesia merespons dengan menaikkan BI-Rate secara *off-cycle* pada 9 Juni sebesar 25 bps menjadi 5,50%, lalu dilanjutkan dengan kenaikan tambahan 25 bps pada RDG bulan Juni menjadi 5,75%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. *Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.*

Jun 2026

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Maret 2026, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 1,598 tenaga pemasar dan 32 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 10 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 31 Maret 2026, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 500% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 245%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp 20,09 triliun.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	: 8 May 2026
Profil Resiko	: Tinggi
Dana Kelolaan	: 7,627,977.66 Juta
NAB Per Unit	: USD 0.9844
Jumlah Unit	: 8,112,525.47 Unit
Mata Uang	: Dollar
Harga NAV Peluncuran	: USD 1.0000
Bank Kustodian	: Deutsche Bank
Tolak Ukur	: FTSE All World Index
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	: 2.5%
Kode Bloomberg	: SLFGALP IJ EQUITY
Frekuensi Valuasi	: Harian
Dikelola Oleh	: PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi Subdana adalah untuk memperoleh pertumbuhan nilai investasi jangka menengah hingga panjang melalui penempatan dana pada efek bersifat ekuitas dan/atau instrumen terkait ekuitas di pasar global, dengan pengelolaan investasi secara aktif dan memperhatikan prinsip kehati-hatian serta manajemen risiko.

PROPORSI ALOKASI INVESTASI

Saham	: 80% -100%
Obligasi / Pasar Uang	: 0% -20%

JENIS STRATEGI INVESTASI

Saham

KOMPOSISI ASET

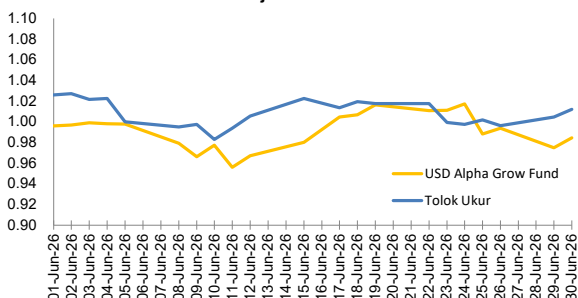
Reksadana Saham	: 98.99%
Kas	: 1.01%

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	Sejak Peluncuran
Sun Alpha Grow Fund	-0.92%	-1.56%
Tolok Ukur* - FTSE All World Index	-1.00%	1.21%

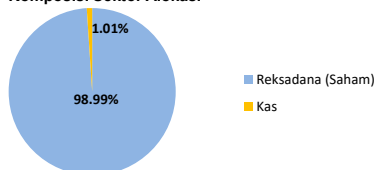
* Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak.

** Perhitungan kinerja (Nilai Aktiva Bersih) sudah termasuk biaya yang terkait dengan biaya transaksi, biaya pengelolaan dan biaya administrasi

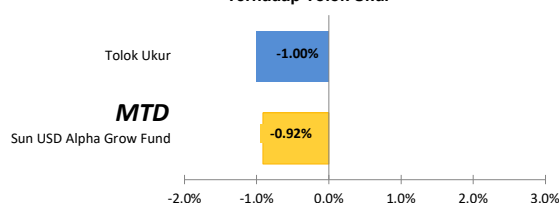
Kinerja Dana Investasi



Komposisi Sektor Alokasi



Perbandingan Kinerja Sun Alpha Grow Fund Terhadap Tolok Ukur



PENEMPATAN TERATAS *)

Reksadana - Fullerton Global Absolute Alpha

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada Juni 2026, pasar global bergerak lebih volatil setelah reli kuat pada bulan sebelumnya. Sentimen utama berbalik dari optimisme terhadap perkembangan AI menjadi aksi ambil untung pada saham teknologi dan semikonduktor, terutama setelah valuasi sektor AI dinilai semakin mahal. Tekanan juga bertambah karena ekspektasi suku bunga AS kembali meningkat, setelah inflasi PCE AS bulan Mei naik ke 4,1% YoY dan ekonomi AS masih tercatat cukup resilien, dengan pertumbuhan +2,1% pada 1Q26.

Akibatnya, sebagian besar indeks global mencatat pelemahan: S&P 500 terkoreksi -1,06% MoM (+9,55% YTD), Nasdaq -2,81% MoM (+12,79% YTD), sementara Dow Jones menguat +2,52% MoM (+8,85% YTD). Selain Nasdaq, tekanan terbesar juga terlihat pada pasar emerging markets, dengan MSCI Emerging Markets terkoreksi -1,75% MoM (+22,58% YTD). Pola ini menunjukkan adanya rotasi dari saham *growth/AI* yang sebelumnya menjadi market leader, menuju sektor yang lebih defensif. Pasar obligasi juga menghadapi tekanan dari kombinasi inflasi dan pasokan yang lebih tinggi, sementara imbal hasil obligasi AS tetap *elevated* di sekitar 4,46%, naik 3 bps dari bulan sebelumnya dan 30 bps dari akhir tahun 2025. Harga non-yielding asset seperti Emas juga mengalami koreksi sebesar -11,72% MoM (-7,21% YTD).

Di Indonesia, meskipun tekanan eksternal dari ketegangan geopolitik sudah mulai mereda dan menurunkan risiko fiskal, aset domestik masih mengalami tekanan. Salah satu faktor utamanya adalah krisis kepercayaan investor terhadap arah kebijakan domestik. Tekanan ini diperburuk oleh *outflow* asing, cadangan devisa yang turun untuk bulan kelima berturut-turut, serta kekhawatiran atas transparansi pasar setelah MSCI menyortir isu akses informasi dan tata kelola pasar saham Indonesia.

Pasar saham tercatat terkoreksi; JCI turun -7,90% MoM (-34,74% YTD), IDX80 -10,60% MoM (-37,54% YTD), LQ45 -9,50% MoM (-34,67% YTD), ISSI -8,80% MoM (-36,30% YTD), dan JII70 -12,55% MoM (-38,57% YTD). Tekanan juga terlihat di pasar obligasi. *Yield* SBN 10 tahun naik dari kisaran akhir Mei sekitar 6,8% ke area 7,4% pada pertengahan Juni, sebelum kembali stabil di sekitar 7,1%-7,2% menjelang akhir bulan. Sementara itu, Rupiah sempat menembus level psikologis 18,000/USD dan mencetak rekor pelemahan baru sebelum mulai stabil, dengan pelemahan -0,04% MoM (-6,67% YTD). Untuk menjaga stabilitas rupiah dan menarik kembali *inflow* portofolio, Bank Indonesia merespons dengan menaikkan BI-Rate secara *off-cycle* pada 9 Juni sebesar 25 bps menjadi 5,50%, lalu dilanjutkan dengan kenaikan tambahan 25 bps pada RDG bulan Juni menjadi 5,75%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Jun 2026

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Maret 2026, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 1,598 tenaga pemasar dan 32 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 10 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 31 Maret 2026, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 500% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 245%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp 20,09 triliun.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	: 8 May 2026
Profil Resiko	: Tinggi
Dana Kelolaan	: 1,894,369.04 Juta
NAB Per Unit	: USD 0.8869
Jumlah Unit	: 2,135,839.51 Unit
Mata Uang	: Dollar
Harga NAV Peluncuran	: USD 1.0000
Bank Kustodian	: Deutsche Bank
Tolak Ukur	: WMR Gold Rates (3PM UK)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	: 2.5%
Kode Bloomberg	: SLFGOLD IJ Equity
Frekuensi Valuasi	: Harian
Dikelola Oleh	: PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Subdana bertujuan untuk memberikan potensi apresiasi modal melalui investasi pada instrumen investasi yang memberikan eksposur terhadap emas, yang tersedia di pasar keuangan dalam dan/atau luar negeri, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

PROPORSI ALOKASI INVESTASI

Reksadana Saham (Berbasis Emas)	: 80%-100%
Pasar Uang / Obligasi	: 0% -20%

JENIS STRATEGI INVESTASI

Reksadana Saham (Berbasis Emas)

KOMPOSISI ASET

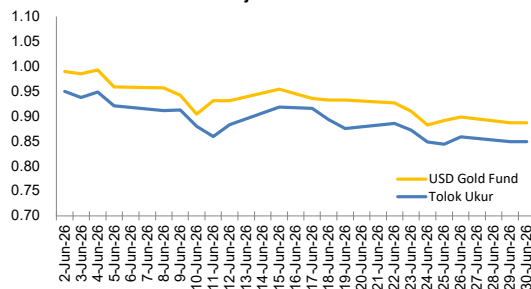
Reksadana Saham (Berbasis Emas)	: 95.16%
Kas	: 4.84%

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	Sejak Peluncuran
Sun USD Gold Fund	-11.40%	-11.31%
Tolok Ukur* - WMR Gold Rates (3PM UK)	-11.43%	-15.08%

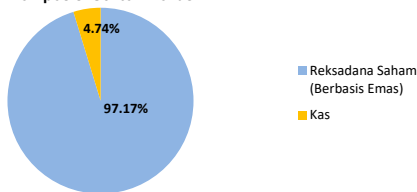
* Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak.

** Perhitungan kinerja (Nilai Aktiva Bersih) sudah termasuk biaya yang terkait dengan biaya transaksi, biaya pengelolaan dan biaya administrasi

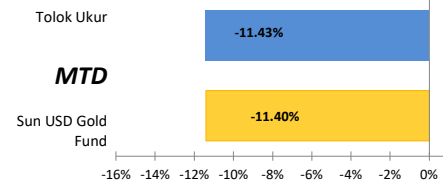
Kinerja Dana Investasi



Komposisi Sektor Alokasi



Perbandingan Kinerja Sun USD Gold Fund Terhadap Tolok Ukur



PENEMPATAN TERATAS *)

ETF - iShares Gold Trust Micro

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada Juni 2026, pasar global bergerak lebih volatil setelah reli kuat pada bulan sebelumnya. Sentimen utama berbalik dari optimisme terhadap perkembangan AI menjadi aksi ambil untung pada saham teknologi dan semikonduktor, terutama setelah valuasi sektor AI dinilai semakin mahal. Tekanan juga bertambah karena ekspektasi suku bunga AS kembali meningkat, setelah inflasi PCE AS bulan Mei naik ke 4,1% YoY dan ekonomi AS masih tercatat cukup resilien, dengan pertumbuhan +2,1% pada 1Q26.

Akibatnya, sebagian besar indeks global mencatat pelemahan: S&P 500 terkoreksi -1,06% MoM (+9,55% YTD), Nasdaq -2,81% MoM (+12,79% YTD), sementara Dow Jones menguat +2,52% MoM (+8,85% YTD). Selain Nasdaq, tekanan terbesar juga terlihat pada pasar emerging markets, dengan MSCI Emerging Markets terkoreksi -1,75% MoM (+22,58% YTD). Pola ini menunjukkan adanya rotasi dari saham *growth*/AI yang sebelumnya menjadi market leader, menuju sektor yang lebih defensif. Pasar obligasi juga menghadapi tekanan dari kombinasi inflasi dan pasokan yang lebih tinggi, sementara imbal hasil obligasi AS tetap *elevated* di sekitar 4,46%, naik 3 bps dari bulan sebelumnya dan 30 bps dari akhir tahun 2025. Harga non-yielding asset seperti Emas juga mengalami koreksi sebesar -11,72% MoM (-7,21% YTD).

Di Indonesia, meskipun tekanan eksternal dari ketegangan geopolitik sudah mulai mereda dan menurunkan risiko fiskal, aset domestik masih mengalami tekanan. Salah satu faktor utamanya adalah krisis kepercayaan investor terhadap arah kebijakan domestik. Tekanan ini diperburuk oleh *outflow* asing, cadangan devisa yang turun untuk bulan kelima berturut-turut, serta kekhawatiran atas transparansi pasar setelah MSCI menyortir isu akses informasi dan tata kelola pasar saham Indonesia.

Pasar saham tercatat terkoreksi; JCI turun -7,90% MoM (-34,74% YTD), IDX80 -10,60% MoM (-37,54% YTD), LQ45 -9,50% MoM (-34,67% YTD), ISSI -8,80% MoM (-36,30% YTD), dan JII70 -12,55% MoM (-38,57% YTD). Tekanan juga terlihat di pasar obligasi. *Yield* SBN 10 tahun naik dari kisaran akhir Mei sekitar 6,8% ke area 7,4% pada pertengahan Juni, sebelum kembali stabil di sekitar 7,1%-7,2% menjelang akhir bulan. Sementara itu, Rupiah sempat menembus level psikologis 18,000/USD dan mencatat rekor pelemahan baru sebelum mulai stabil, dengan pelemahan -0,04% MoM (-6,67% YTD). Untuk menjaga stabilitas rupiah dan menarik kembali *inflow* portofolio, Bank Indonesia merespons dengan menaikkan BI-Rate secara *off-cycle* pada 9 Juni sebesar 25 bps menjadi 5,50%, lalu dilanjutkan dengan kenaikan tambahan 25 bps pada RDG bulan Juni menjadi 5,75%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Jun 2026

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Maret 2026, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 1,598 tenaga pemasar dan 32 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 10 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 31 Maret 2026, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 500% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 245%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp 20,09 triliun.

INFORMASI DANA	
Tanggal Peluncuran	: 25 Oct 2024
Profil Resiko	: Moderat
Dana Kelolaan	: USD 3.59 Juta
NAB Per Unit	: USD 3.3386
Jumlah Unit	: 1,074,834.28 unit
Mata Uang	: Dollar
Harga NAV	: USD 1.0000
Bank Kustodian	: Deutsche Bank
Tolak Ukur	: Rata-rata Bunga Deposito USD 1 Bln
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	: 2.5%
Kode Bloomberg	: SLFBRUS IJ
Frekuensi Valuasi	: Harian
Dikelola Oleh	: PT. Sun Life Financial Indonesia

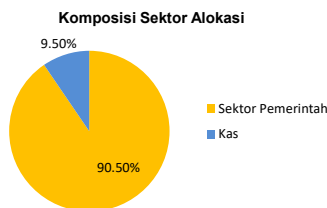
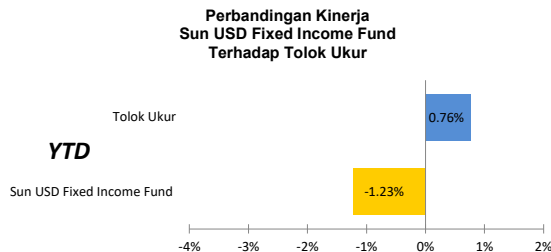
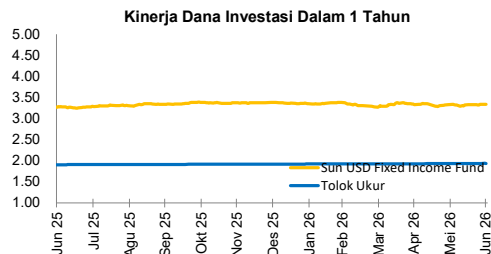
TUJUAN INVESTASI	
Bertujuan untuk memberikan hasil yang maksimum yang terdiri dari pendapatan sekarang dan pertumbuhan modal melalui investasi US dollar terutama dalam instrumen pendapatan tetap.	
PROPORSI ALOKASI INVESTASI	
Obligasi	: 80 - 100%
Pasar Uang	: 0 - 20%
JENIS STRATEGI INVESTASI	
Pendapatan Tetap	
KOMPOSISI ASET	
Obligasi USD	: 90.50%
Pasar Uang USD	: 9.50%

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Disetahunkan				
						2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
SUN USD Fixed Income Fund	0.19%	1.77%	-1.23%	-1.23%	2.16%	3.54%	2.90%	2.80%	0.30%	3.76%
Tolok Ukur* - Rata-rata Bunga Deposito USD	0.13%	0.38%	0.76%	0.76%	1.54%	1.57%	1.56%	1.41%	1.20%	1.19%

Kinerja Dana Investasi	Kumulatif									
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
SUN USD Fixed Income Fund	0.19%	1.77%	-1.23%	-1.23%	2.16%	7.21%	8.95%	11.67%	1.52%	122.57%
Tolok Ukur* - Rata-rata Bunga Deposito USD	0.13%	0.38%	0.76%	0.76%	1.54%	3.16%	4.75%	5.76%	6.15%	29.18%

* Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak.

** Perhitungan kinerja (Nilai Aktiva Bersih) sudah termasuk biaya yang terkait dengan biaya transaksi, biaya pengelolaan dan biaya administrasi



PENEMPATAN TERATAS *

Obligasi - Indois 35
Obligasi - RIO027
Obligasi - RIO035
Obligasi - RIO037
Obligasi - RIO028
Obligasi - RIO048

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada Juni 2026, pasar global bergerak lebih volatil setelah reli kuat pada bulan sebelumnya. Sentimen utama berbalik dari optimisme terhadap perkembangan AI menjadi aksi ambil untung pada saham teknologi dan semikonduktor, terutama setelah valuasi sektor AI dinilai semakin mahal. Tekanan juga bertambah karena ekspektasi suku bunga AS kembali meningkat, setelah inflasi PCE AS bulan Mei naik ke 4,1% YoY dan ekonomi AS masih tercatat cukup resilien, dengan pertumbuhan +2,1% pada 1Q26.

Akibatnya, sebagian besar indeks global mencatat pelemahan: S&P 500 terkoreksi -1,06% MoM (+9,55% YTD), Nasdaq -2,81% MoM (+12,79% YTD), sementara Dow Jones menguat +2,52% MoM (+8,85% YTD). Selain Nasdaq, tekanan terbesar juga terlihat pada pasar emerging markets, dengan MSCI Emerging Markets terkoreksi -1,75% MoM (+22,58% YTD). Pola ini menunjukkan adanya rotasi dari saham *growth/AI* yang sebelumnya menjadi market leader, menuju sektor yang lebih defensif. Pasar obligasi juga menghadapi tekanan dari kombinasi inflasi dan pasokan yang lebih tinggi, sementara imbal hasil obligasi AS tetap *elevated* di sekitar 4,46%, naik 3 bps dari bulan sebelumnya dan 30 bps dari akhir tahun 2025. Harga non-yielding asset seperti Emas juga mengalami koreksi sebesar -11,72% MoM (-7,21% YTD).

Di Indonesia, meskipun tekanan eksternal dari ketegangan geopolitik sudah mulai mereda dan menurunkan risiko fiskal, aset domestik masih mengalami tekanan. Salah satu faktor utamanya adalah krisis kepercayaan investor terhadap arah kebijakan domestik. Tekanan ini diperburuk oleh *outflow* asing, cadangan devisa yang turun untuk bulan kelima berturut-turut, serta kekhawatiran atas transparansi pasar setelah MSCI menyoroiti isu akses informasi dan tata kelola pasar saham Indonesia.

Pasar saham tercatat terkoreksi; JCI turun -7,90% MoM (-34,74% YTD), IDX80 -10,60% MoM (-37,54% YTD), LQ45 -9,50% MoM (-34,67% YTD), ISSI -8,80% MoM (-36,30% YTD), dan JII70 -12,55% MoM (-38,57% YTD). Tekanan juga terlihat di pasar obligasi. *Yield* SBN 10 tahun naik dari kisaran akhir Mei sekitar 6,8% ke area 7,4% pada pertengahan Juni, sebelum kembali stabil di sekitar 7,1%-7,2% menjelang akhir bulan. Sementara itu, Rupiah sempat menembus level psikologis 18,000/USD dan mencetak rekor pelemahan baru sebelum mulai stabil, dengan pelemahan -0,04% MoM (-6,67% YTD). Untuk menjaga stabilitas rupiah dan menarik kembali *inflow* portofolio, Bank Indonesia merespons dengan menaikkan BI-Rate secara *off-cycle* pada 9 Juni sebesar 25 bps menjadi 5,50%, lalu dilanjutkan dengan kenaikan tambahan 25 bps pada RDG bulan Juni menjadi 5,75%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. *Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.*

XTRA PRIMA PENDAPATAN TETAP

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Jun 2026

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Maret 2026, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 1,598 tenaga pemasar dan 32 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 10 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 31 Maret 2026, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 500% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 245%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp 20,09 triliun.

INFORMASI DANA		TUJUAN INVESTASI	
Tanggal Peluncuran	: 11 April 2008	Tujuan investasi adalah memberikan peluang pertumbuhan modal dari investasi pada instrumen pasar uang dan surat utang.	
Profil Resiko	: Moderat		
Dana Kelolaan	Rp 402.69 Miliar		
NAB Per Unit	Rp 3,157.13		
Jumlah Unit	127,549,125.75 Units		
Mata Uang	: Rupiah		
Harga NAV Peluncuran	: Rp. 1000,00		
Bank Kustodian	: Deutsche Bank		
Tolak Ukur	: IBPA Indonesia Gov. Bond Total Return Index (IBPRTRI)		
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	: 2.5%		
Kode Bloomberg	: SLBRXPR IJ		
Frekuensi Valuasi	: Harian		
Dikelola Oleh	: PT. Sun Life Financial Indonesia		
PROPORSI ALOKASI INVESTASI		JENIS STRATEGI INVESTASI	
Obligasi	: 80 - 100%	Pendapatan Tetap	
Pasar Uang	: 0 - 20%		
KOMPOSISI ASET			
Obligasi	: 94.28%		
Kas & Deposito	: 5.72%		

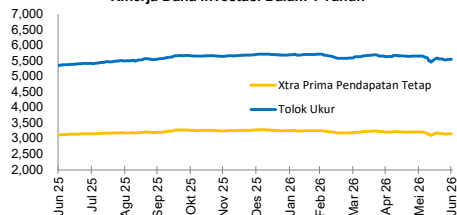
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Disetahunkan				
						2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
Xtra Prima Pendapatan Tetap	-1.93%	-1.22%	-3.79%	-3.79%	0.99%	3.68%	2.69%	4.10%	3.56%	6.58%
Tolok Ukur* - IBPRTRI Index	-1.77%	-0.84%	-2.64%	-2.64%	3.72%	6.19%	5.27%	6.71%	6.09%	9.97%

Kinerja Dana Investasi	Kumulatif									
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak peluncuran
Xtra Prima Pendapatan Tetap	-1.93%	-1.22%	-3.79%	-3.79%	0.99%	7.49%	8.30%	17.44%	19.10%	215.71%
Tolok Ukur* - IBPRTRI Index	-1.77%	-0.84%	-2.64%	-2.64%	3.72%	12.76%	16.66%	29.70%	34.43%	455.48%

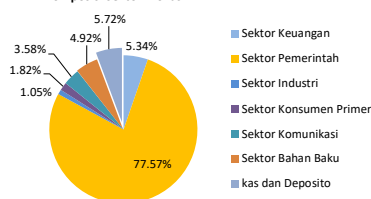
* Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak.

** Perhitungan kinerja (Nilai Aktiva Bersih) sudah termasuk biaya yang terkait dengan biaya transaksi, biaya pengelolaan dan biaya administrasi

Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Komposisi Sektor Alokasi



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada Juni 2026, pasar global bergerak lebih volatil setelah reli kuat pada bulan sebelumnya. Sentimen utama beralih dari optimisme terhadap perkembangan AI menjadi aksi ambil untung pada saham teknologi dan semikonduktor, terutama setelah valuasi sektor AI dinilai semakin mahal. Tekanan juga bertambah karena ekspektasi suku bunga AS kembali meningkat, setelah inflasi PCE AS bulan Mei naik ke 4,1% YoY dan ekonomi AS masih tercatat cukup resilien, dengan pertumbuhan +2,1% pada IQ26.

Akibatnya, sebagian besar indeks global mencatat pelemahan: S&P 500 terkoreksi -1,06% MoM (+9,55% YTD), Nasdaq -2,81% MoM (+12,79% YTD), sementara Dow Jones menguat +2,52% MoM (+8,85% YTD). Selain Nasdaq, tekanan terbesar juga terlihat pada pasar emerging markets, dengan MSCI Emerging Markets terkoreksi -1,75% MoM (+22,58% YTD). Pola ini menunjukkan adanya rotasi dari saham *growth*/AI yang sebelumnya menjadi market leader, menuju sektor yang lebih defensif. Pasar obligasi juga menghadapi tekanan dari kombinasi inflasi dan pasokan yang lebih tinggi, sementara imbal hasil obligasi AS tetap *elevated* di sekitar 4,46%, naik 3 bps dari bulan sebelumnya dan 30 bps dari akhir tahun 2025. Harga non-yielding asset seperti Emas juga mengalami koreksi sebesar -11,72% MoM (-7,21% YTD).

Di Indonesia, meskipun tekanan eksternal dari ketegangan geopolitik sudah mulai mereda dan menurunkan risiko fiskal, aset domestik masih mengalami tekanan. Salah satu faktor utamanya adalah krisis kepercayaan investor terhadap arah kebijakan domestik. Tekanan ini diperburuk oleh *outflow* asing, cadangan devisa yang turun untuk bulan kelima berturut-turut, serta kekhawatiran atas transparansi pasar setelah MSCI menyortir isu akses informasi dan tata kelola pasar saham Indonesia.

Pasar saham tercatat terkoreksi; JCI turun -7,90% MoM (-34,74% YTD), IDX80 -10,60% MoM (-37,54% YTD), LQ45 -9,50% MoM (-34,67% YTD), ISSI -8,80% MoM (-36,30% YTD), dan JII70 -12,55% MoM (-38,57% YTD). Tekanan juga terlihat di pasar obligasi. *Yield* SBN 10 tahun naik dari kisaran akhir Mei sekitar 6,8% ke area 7,4% pada pertengahan Juni, sebelum kembali stabil di sekitar 7,1%-7,2% menjelang akhir bulan. Sementara itu, Rupiah sempat menembus level psikologis 18,000/USD dan mencatat rekor pelemahan baru sebelum mulai stabil, dengan pelemahan -0,04% MoM (-6,67% YTD). Untuk menjaga stabilitas rupiah dan menarik kembali *inflow* portofolio, Bank Indonesia merespons dengan menaikkan BI-Rate secara *off-cycle* pada 9 Juni sebesar 25 bps menjadi 5,50%, lalu dilanjutkan dengan kenaikan tambahan 25 bps pada RDG bulan Juni menjadi 5,75%.

Perbandingan Kinerja Xtra Prima Pendapatan Tetap Terhadap Tolok Ukur

YTD

Xtra Prima Pendapatan Tetap

Tolok Ukur

-2.64%

-3.79%

PENEMPATAN TERATAS

Deposito - Bank CIMB Niaga Syariah	Obligasi - FR0087
Deposito - Bank Syariah Indonesia	Obligasi - FR0097
Obligasi - Bank Tabungan Negara	Obligasi - FR0098
Obligasi - Bank BRI	Obligasi - FR0100
Obligasi - Merdeka Battery Materials IV	Obligasi - FR0101
Obligasi - Merdeka Battery Materials IV Sukuk	Obligasi - FR0102
Obligasi - SBSN Seri PBSG001	Obligasi - FR0103
Obligasi - FR0076	Obligasi - FR0104
Obligasi - FR0082	Obligasi - FR0105
Obligasi - FR0083	Obligasi - FR0106
Obligasi - FR0089	Obligasi - FR0107
Obligasi - FR0092	Obligasi - FR0108
Obligasi - FR0096	Obligasi - FR0109
Obligasi - FR0067	Obligasi - IFR006

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. **Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan**